

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat adalah salah satu wilayah di Sumatera Utara. Kabupaten Langkat terletak di antara 3°14'00" dan 4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00" dan 98°45'00" Bujur Timur, dan 4 hingga 105 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Langkat memiliki luas 6.263,29 km² (626.329 ha), terdiri dari 23 Kecamatan, 240 Desa, dan 37 Desa. Provinsi Aceh dan Selat Malaka berbatasan dengan Provinsi Aceh di barat; Kabupaten Langkat di utara; Kabupaten Karo di selatan; dan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Pangkalan Susu di timur. Kabupaten Langkat dibagi menjadi wilayah berdasarkan kecamatan. Kecamatan Batang Serangan memiliki luas 899,38 km², atau 14,36 persen dari total luas Kabupaten Langkat. Kecamatan Secanggang memiliki luas 1.101,83 km², atau 17,59 meter persegi, dan Kecamatan Pangkalan Susu memiliki luas terkecil, 42,05 km², atau 0,67 persen. Pada tahun 2015, sebanyak 12.525 PNS di Kabupaten Langkat berstatus dan gelar akademik. Sebagian besar PNS berstatus golongan III, yaitu 5.736 orang (45,80 persen), pegawai golongan IV, yaitu 4.461 orang (35,62 persen), pegawai golongan II, yaitu 2.227 (17,78 persen), dan pegawai golongan I, yaitu 101 (0,80 persen). Sebaliknya, sebagian besar PNS berpendidikan S-1, yaitu 4.683 orang (37,39%). Sumbernya adalah BPS Langkat, 2016. (Sumber : BPS Langkat, 2016)

2. MTsN dan MTsS Kabupaten Langkat

Berdasarkan data dari operator emis Kabupaten Langkat adapun jumlah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Langkat berjumlah 4 sekolah yaitu, MTsN 1 Langkat yang berada di Kecamatan Tanjung Pura, MTsN 2 Langkat di Kecamatan Besitang, MTsN 3 Langkat di Kecamatan Wampu dan MTsN 4

Langkat di Kecamatan Bahorok. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten berjumlah 99 sekolah sebagaimana data terlampir.

Adapun jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Langkat berjumlah 1692 orang, dengan rincian Guru MTsN 1 Langkat berjumlah 56 orang, Guru MTsN 2 Langkat berjumlah 56 orang, Guru MTsN 3 Langkat berjumlah 94 orang, Guru MTsN 4 Langkat berjumlah 62 orang dan guru di MTs Swasta dari 99 sekolah berjumlah 1424 orang, sedangkan jumlah siswa MTsN sebanyak 2012 siswa dan MTsS sebanyak 16464 siswa, jumlah tendik MTsN sebanyak 35 orang dan MTsS sebanyak 132 orang, jumlah Ruang kelas MTsN sebanyak 97 kelas dan MTsS sebanyak 607 kelas, jumlah laboratorium MTsN sebanyak 4 dan MTsS sebanyak 52 laboratorium. Sedangkan jumlah pengawas dari tingkat RA/MI, MTs, MA sebanyak 36 orang. Secara rinci dapat peneliti uraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data MTSN dan MTSS Kabupaten Langkat

NO	DATA	JUMLAH	KET
1	Jumlah MTs Negeri	4	
2	Jumlah MTs Swasta	99	
3	Jumlah Guru MTs Negeri	268	
4	Jumlah Guru MTs Swasta	1424	
5	Jumlah Siswa MTs Negeri	2012	
6	Jumlah Siswa MTs Swasta	16464	
7	Jumlah Tendik MTs Negeri	35	
8	Jumlah Tendik MTs Swasta	132	
9	Jumlah Kelas MTs Negeri	97	
10	Jumlah Kelas MTs Swasta	607	
11	Jumlah Laboratorium MTs Negeri	4	
12	Jumlah Laboratorium MTs Swasta	52	
13	Jumlah pengawas	36	

Sumber data Emis dan papan data kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat Tahun 2022.

3. Visi dan Misi Kementerian Agama RI Kantor Kabupaten Langkat.

Adapun visi dan misi Kementerian Agama RI Kantor Kabupaten Langkat yang sebagai berikut :

Visi :

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Langkat Yang Religius Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Maju Dan Sejahtera Lahir Batin.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas bimbingan pengalaman dan pelayanan kehidupan beragama
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
3. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
4. Meningkatkan kualitas penyelenggara ibadah haji
5. Memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan
6. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan berwibawa
7. Mendukung percepatan terwujudnya masyarakat kabupaten langkat yang religius

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber papan data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat tahun 2022

5. Kepemimpinan Kepala Kemenag Langkat

1. H. Ainul Aswad, MA (2022 - Hingga Kini)
2. H. Zulfan Efendi, S.Ag, M.Si (2018 - 2022)
3. Drs. H. T. Darmansyah, MA (2011 - 2018)
4. H. Iwan Zulhami, S.H, M.Ap (2011 - 2012)
5. Drs. H. Ilyas Lubis (2008 - 2010)
6. Drs. H. Abdul Jawat Sukri, MA (2005 - 2008)
7. Drs. H. Guntur (2000 - 2005)
8. Drs. H. Amas Muda Siregar (1995 - 2000)
9. Drs. H. Zulkarnain Daulay (1992 - 1995)
10. H. Syahrial Ams, S.H (1983 - 1992)
11. H. Marzuki Ali (1979 - 1983)
12. Lisanuddin Abdullah (1971 - 1979)



6. Visi Misi BDK Medan

Berdasarkan observasi peneliti di Kantor BDK Medan, peneliti menemukan visi dan misi sebagai berikut:

Visi BDK Medan adalah: Terwujudnya Aparatur yang professional, berakhlak mulia, dan amanah di Wilayah Kerja Diklat Keagamaan Medan. Sedangkan Misi BDK Medan adalah:

- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana diklat
- 6) Meningkatkan sistem informasi diklat berbasis teknologi informasi
- 7) Meningkatkan pemberdayaan Widyaswara
- 8) Meningkatkan pembinaan alumni diklat
- 9) Meningkatkan kemitraan dengan lembaga terkait.

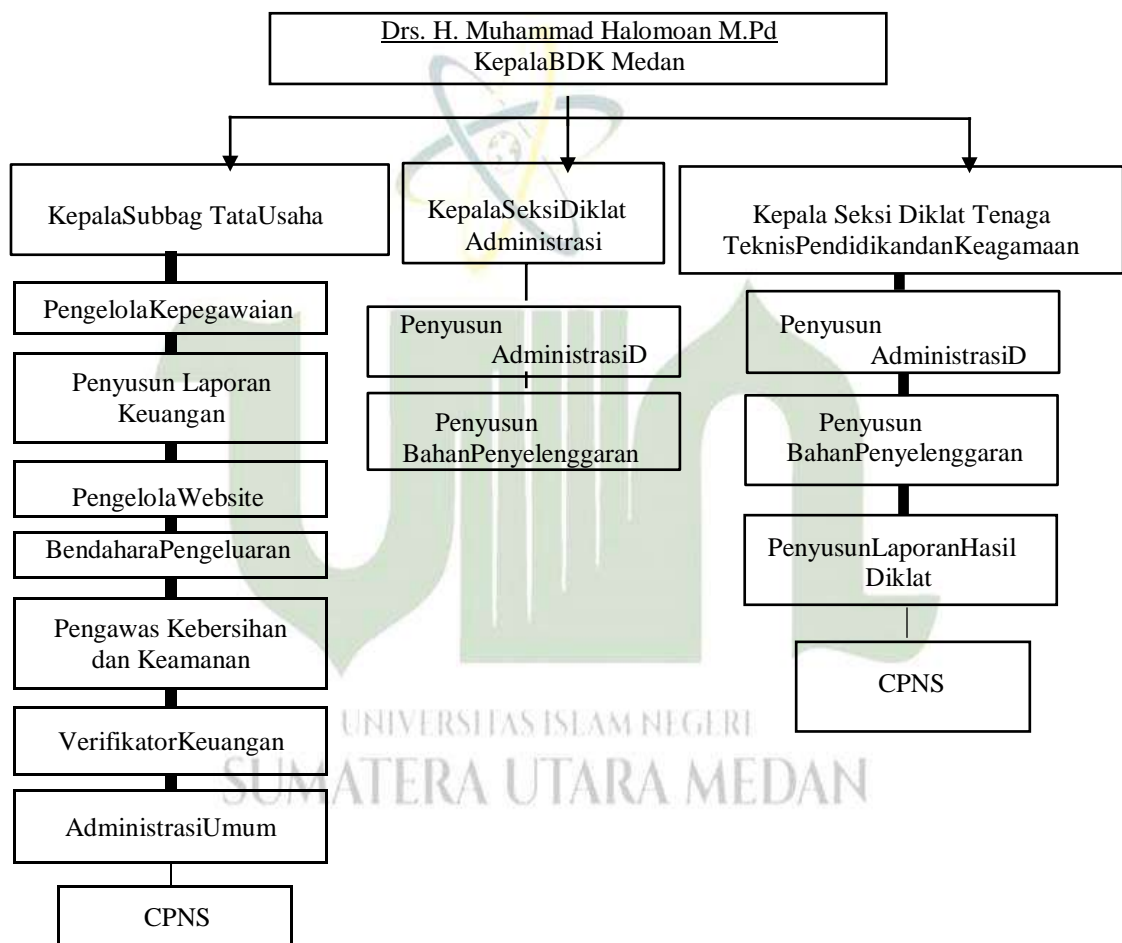
7. Kepemimpinan Kepala BDK Medan Dari Masa Ke Masa

Tabel 4.2
Periode Kepemimpinan Kepala BDK Medan

No	NAMA	PERIODE
1	Drs.H.ZulkarnainDaulay	1979s.d. 1982
2	Drs.Sukamto	1982s.d. 1991
3	Drs.MuisAziz,M.Si.	1991s.d. 1997
4	H.Taufiqurrahman,S.H.	1997s.d. 1999
5	Drs.H.Amas MudaSiregar, M.B.A.,M.M.	1999s.d. 2002

6	Drs.H.Ahmad IdrisSiregar,M.Pd.	2002s.d. 2006
7	Drs.H. M. ThohaDaulay, M.M.	2006s.d. 2012
8	Dr.H. Syaukani,M.Ed.Adm.	2013s.d. 2015
9	Drs.H.Khoirul Amani, M.A.	2015s.d. 2019
10	Dr.SalmanAlFarisi, S.Ag.,M.Pd.	2019s.d. 2022
11	Drs. H. Muhammad Halomoan M.Pd	2022 s.d. sekarang

8. Struktur Organisasi BDK Medan



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BDK Medan
Majalah Dinding Balai Diklat Keagamaan Medan

9. Sarana dan Prasarana BDK Medan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sarana dan prasarana sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung Utama dilengkapi dengan AC+Wifi	1	
2	Ruang Kelas+AC	4	
3	Aula+AC	1	
4	Lab. Bahasa +AC dan Peralatannya	1	
5	Lab. Kimia+AC dan Peralatannya	1	
6	Lab. IPA+AC dan Peralatannya	1	
7	Lab. Komputer + AC dan Peralatannya	1	
8	Perpustakaan +AC	1	
9	Asrama Peserta	4	Kapasitas 200 Orang
10	Asrama VIP	1	Kapasitas 10 Orang
11	Ruang Makan	1	
12	Laptop	11	
13	Masjid	1	
14	Mesin ATM (BRI)	1	
15	LCD	7	
16	Ruang Registrasi	1	
17	Mobil Dinas	2	
18	Motor Dinas	2	
19	Pos Security	1	

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen dan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan selama proses pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia. Temuan khusus penelitian akan difokuskan pada evaluasi program pengembangan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah Kabupaten Langkat pada program pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia dengan menstudi aspek : 1) Konteks program peningkatan profesional guru, seperti latar belakang, kebutuhan, perkembangan, kualitas, kompetensi dan kurikulum. 2) Input dengan menstudi pengembangan profesional guru, seperti sarana dan prasarana, pendanaan kegiatan, guru yang mengikuti pelatihan, kualitas dan kuantitas pelatihan, bahan-bahan pelatihan, dan tenaga/widyaswara. 3) Proses dengan menstudi keterlaksanaan program yang sudah ditentukan berjalan sesuai rencana atau tidak, implementasi hasil pelatihan program, model, media, Strategi dan metode pelatihan. 3) Produk dengan menstudi pemenuhan terhadap hasil penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru, Peningkatan kualitas kompetensi guru, peningkatan profesionalisme dan indikator profesionalisme, sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi konteks terhadap program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat.

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan aspek konteks latar belakang, kebutuhan, perkembangan, kualitas, kompetensi, kurikulum, sebagai berikut :

a. Latar Belakang Kebutuhan Pelatihan

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Halomoan selaku Kepala BDK Medan pada tanggal 3 Agustus 2022 menghasilkan tanggapan sebagai berikut:

“Guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan konsep, kerangka kerja, dan teori yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk mempromosikan profesionalisme melalui tindakan reflektif, diperlukan untuk kompetensi profesional. Dalam hal pengembangan karir ASN memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti pengembangan kompetensi, baik

dalam bentuk pendidikan dan pelatihan minimal 20 jam pelajaran dalam setahun, program pengembangan profesionalisme guru secara substantif teknis pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sudah memiliki payung hukum. Termasuk PP Nomor 17 Tahun 2020”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensi hal tersebut sudah memiliki payung hukum PP Nomor 17 tahun 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Heni Suhenni Selaku Ketua MGMP MTsN 1 Langkat pada tanggal 7 Januari 2023 menghasilkan tanggapan sebagai berikut:

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merancang dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil proses, serta melaksanakan pembinaan dan pelatihan. Akibatnya, pengembangan profesional yang diharapkan adalah gaya pembinaan yang dapat membantu dan mendorong guru untuk belajar dan terus mengembangkan diri untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemampuan sehingga berdampak positif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa”.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukri Kasubbag TU Kemenag Langkat pada tanggal 17 Januari 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

“Kenapa diklat itu perlu karena guru-guru butuh pendidikan dan ilmu pengetahuan baru untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada dirinya sehingga perlu dilakukan transfer ilmu pengetahuan melalui program pendidikan dan pelatihan, bisa memperbaiki yang sudah ada atau menambah wawasan, bagaimana meningkatkan wawasan seorang guru itu harus melalui pendidikan dan pelatihan yang konsepnya betul-betul aplikatif, dibekali segala pengetahuan, pemahaman, disiplin ilmu pengetahuan dan seterusnya baru setelah itu diuji diterapkan di lembaga pendidikan yang diasuh, kemudian hasilnya diteliti dibawa lagi ke BDK sudah terealisasi belum, sudah terkoneksi belum dengan apa yang diinginkan BDK, yang namanya pendidikan dan pelatihan ini banyak sekali kepentingannya, ketika semakin baik SDM apapun itu maka semakin meningkatkan pelayanan semakin baiklah indikatornya, semakin baiklah hasilnya”

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait yang melatar belakangi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun yang melatarbelakangi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan para guru untuk meningkatkan profesional guru, peningkatan kompetensi berupa kemampuan dalam membuat bahan ajar berbasis multimedia”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “kegiatan tersebut sesuai dengan perkembangan jaman memakai teknologi canggih IT, Karena untuk mempersiapkan dalam pembelajaran sesuai dengan mapel yang diampu dan menambah ilmu dalam menghadapi era globalisasi, IT dan dapat mengoperasikan laptop dengan lancar sesuai dengan metode yang dipelajari dan berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis multimedia dan menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik”,

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan diperlukan karena guru membutuhkan pendidikan dan pengetahuan baru untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga perlu dilakukan transfer pengetahuan melalui program pendidikan dan pelatihan, yang dapat meningkatkan yang sudah ada atau menambah wawasan. Bagaimana meningkatkan wawasan seorang guru melalui pendidikan dan pelatihan yang konsepnya benar-benar aplikatif, dibekali dengan segala pengetahuan, pemahaman, disiplin ilmu, dan sebagainya, baru setelah itu diuji dan dilaksanakan, sehingga dapat membantu dan mendorong guru untuk belajar dan terus mengembangkan diri untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemampuan sehingga berdampak positif.

b. Perkembangan, Kualitas dan Kompetensi Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan didapat tanggapan terkait perkembangan, kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan peserta pelatihan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun perkembangan, kualitas dan kompetensi yang didapatkan yaitu “adanya peningkatan kompetensi berupa kemampuan dalam pembuatan bahan ajar berbasis multimedia”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “perkembangan, kualitas dan kompetensi yang kami dapatkan yaitu mampu mengoperasikan laptop dengan lancar sesuai dengan

metode yang dipelajari dan berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Perkembangan yang didapatkan yaitu mampu mempresentasikan materi pembelajaran dengan lebih menarik.”,

Hasil wawancara dengan Bapak M. Jurnairi guru MTsS Nurul Imam pada tanggal 8 Januari 2023 mengharapkan adanya pelatihan kepada guru-guru yang bukan ASN diperoleh komentar sebagai berikut:

“kami guru swasta juga mengharapkan adanya pelatihan untuk menunjang kemampuan mengajar, meningkatkan pengetahuan dan kualitas mata pelajaran, serta mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang sangat cepat sehingga tidak monoton mengajar. Selain itu pelatihan harus up-to-date dengan tren saat ini seperti pembuatan desain pembelajaran dan modul pelatihan, cara mengajar menggunakan teknik-teknik mutakhir, salah satunya yang menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi yang menarik bagi siswa”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Qadariah Saragih guru MTsS Jam’iyah Mahmudiyah pada tanggal 9 Januari 2023 diperoleh komentar sebagai berikut:

“hendaknya Pengurus MGMP, pengawas dan kementerian agama merencanakan semua aspek kegiatan pengembangan profesionalisme guru, meliputi fasilitator, lokasi kegiatan, jadwal, dan perlengkapan. Narasumber Juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pengembangan profesionalisme guru”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terkait perkembangan, kualitas dan kompetensi yang didapatkan diantaranya kemampuan dalam membuat bahan ajar berbasis multimedia, mampu mengoperasikan laptop dengan lancar sesuai dengan metode dan aplikasi yang diajari dan mampu mempresentasikan materi pembelajaran dengan lebih menarik.

c. Kurikulum Pelatihan

Hasil studi dokumen terkait kurikulum kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kurikulum Pelatihan

NO	KOMPETENSI TEKNIS, MATA PELATIHAN DAN KEGIATAN	
1	Kompetensi teknis	1) Menjelaskan aplikasi pengolahan kata dan data 2) Membuat video pembelajaran dengan screen recorder dan whiteboard animation 3) Membuat presentasi multimedia; 4) Menganalisis manajemen pelatihan.
2	<i>on the job training</i>	1) Praktik pembuatan video pembelajaran 2) Praktik pembuatan presentasi multimedia
3	Mata pelatihan dan kegiatan	
	<i>In the job training</i>	
	I. Kelompok Dasar	1) Pembangunan bidang agama 2) Nilai-nilai dasar sumber daya manusia SDM kementerian agama 3) Sistem pelatihan dan pengembangan SDM Kementerian Agama
	II. Kelompok Inti	1) Aplikasi pengolah kata dan data 1) Pembuatan video pembelajaran 2) Pembuatan presentasi multimedia 3) Manajemen pelatihan
	III. Kelompok Penunjang	1) Overview 2) Building learning commitment 3) Rencana tindak lanjut 4) Evaluasi program 5) Ujian
	<i>In the job training II</i>	1) Bimbingan persiapan presentasi 2) Presentasi

Sumber : Dokumen Kurikulum Pelatihan

Dari hasil wawancara dengan panitia pelaksana bahwa kurikulum kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sudah disusun dari kompetensi teknis, mata pelatihan dan kegiatan mulai dari kelompok dasar, kelompok inti dan kelompok penunjang dan keterangan tersebut sesuai dengan studi dokumen kurikulum yang peneliti lakukan terkait jadwal kegiatan media pembelajaran berbasis multimedia di bawah ini :

Tabel 4.5

**JADWAL PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA (GURU MADRASAH)
DIWILAYAH KERJA KANKEMENAG KAB. LANGKAT**

NO	HARI/TGL	WAKTU	MATA PELAJARAN	JP	WIDYAIKWARA/ NARSUM
1	2	3	4	5	6
In The Job Training I - Di Aula Kankemenag Langkat (Klasikal/Tatap Muka) Pada Tgl, 6 s.d 11 Juni 2022					
1	Senin, 06/06/2022	07.30-08.15 08.15-09.00 09.00-09.45 10.00-12.15 13.30-15.45	Registrasi Peserta Upacara Pembukaan Overview Pembangunan Bidang Agama Building Learning Commitment	- - 1 3 3	Panitia Panitia Ketua Panitia Kakan. Kemenag Kab. Langkat Marinasari Fithry Hsb, M.Pd
2	Selasa, 07/06/2022	07.30-15.00	Aplikasi Pengolah Kata dan Data	9	Marinasari Fithry Hsb, M.Pd
3	Rabu, 08/06/2022	07.30-12.15 13.30-14.15 14.15-16.45	Manajemen Pelatihan Rencana Tindak Lanjut Sist. Pelatihan & Pengembangan SDM Kemenag	6 1 3	Marinasari Fithry Hsb, M.Pd Marinasari Fithry Hsb, M.Pd Dr. Salman Al Farisi, S.Ag., M.Pd.
4	Kamis, 09/06/2022	07.30-16.45	Pembuatan Video Pembelajaran	10	Rifdayani, M.Psi
5	Jum'at, 10/06/2022	07.30 -15.00	Pembuatan Presentase Multimedia	9	Rifdayani, M.Psi
6	Sabtu, 11/06/2022	07.30-08.15 08.15-11.00 11.00-11.45	Ujian Nilai Nilai SDM Kementerian Agama Evaluasi Program	1 3 1	Peserta /Panitia Kasubbag TU Kab. Langkat
TOTAL JAM PELAJARAN - IJT I				50	
On The Job Training - Asynchronous pada Tgl, 13 s.d 14 Juni 2022					
7	Senin, 13/06/2022		Praktik Pembuatan Video Pembelajaran	17	Mandiri
8	Selasa, 14/06/2022		Praktik Pembuatan Presentasi Multimedia	17	Mandiri
TOTAL JAM PELAJARAN - OJT				34	
In The Job Training II - Synchronous (Virtual Classroom) Tgl, 15 s.d 16 Juni 2022					
9	Rabu, 15/06/2022	07.30-15.00	Bimbingan Persiapan Presentasi	8	Dr. Mistar
10	Kamis, 16/06/2022	07.30-15.00	Presentasi	8	Jayinto, MA
TOTAL JAM PELAJARAN - IJT II				16	
TOTAL KESELURUHAN JAM PELAJARAN				100	

Catatan

09.45-10.00 Snack Pagi
12.15-13.30 Ishoma
15.45-16.00 Snack Sore

Medan, Juni 2022
Panitia Pelaksana



Toto Sejahtra, S.Pd
NIP. 198203032009121008

NB : Jadwal Bersifat Tentatif



Gambar 4.3 Bimbingan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia

Dari beberapa penjelasan di atas terkait evaluasi konteks pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, berdasarkan hasil analisis data dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Konteks Program Diklat Teknis Substantif Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No	Evaluasi Kontek pada pelaksanaan	Hasil Identifikasi	Ketercapaian
1	Latar belakang	1. PP RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil.	Semua komponen tercapai (4) dengan kategori Sangat terpenuhi

		<p>2. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan pendidikan dan pelatihan kementerian agama No. 67 Tahun 2021</p> <p>3. Berdasarkan surat tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat No. B. 14691 Kk.02.02/KP. 01.2/6/2022, dalam rangka meningkatkan kompetensi madrasah di wilayah kerja Kemenag Langkat</p> <p>4. peraturan Kemenpan dan RB RI No.22 Tahun 2014</p>	
2	Organisasi	<p>1. Tujuan :</p> <p>a. Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data</p> <p>b. Peserta mampu membuat video pembelajaran</p> <p>c. Peserta mampu membuat presentasi multimedia</p> <p>d. Peserta mampu memahami manajemen pelatihan</p> <p>2. Sasaran guru madrasah di Kabupaten Langkat sesuai kebutuhan</p> <p>3. Kurikulum :</p> <p>total keseluruhan jam pelajaran 100 JP. Dengan rincian total jam pelajaran pada IJT-I = 50 JP, total jam pelajaran OJT = 34 JP dan total jam pelajaran IJT-II = 16 JP.</p> <p>Waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 07.30 s.d 15.00, waktu istirahat 09.45-10.00 snack pagi, 12.15-13.30 Ishoma, 15.45-16.00 snack sore.</p> <p><i>In The Job Training I</i> – di aula Kankemenag Langkat (klasikal/tatap muka) pada tanggal. 6 s.d 11 Juni 2022. <i>On The Job Training</i> – Asynchronous pada tanggal, 13 s.d 14 Juni 2022. <i>In The Job Training II</i> – Asynchronous (Virtual Classroom) tanggal, 15 s.d 16 Juni 2022</p>	Semua komponen tercapai (4) dengan kategori Sangat terpenuhi

		<p>4. Evaluasi :</p> <p>Laporan dan rencana tindak lanjut disusun oleh panitia pelaksana Bapak Toto Sejahtra, S.Pd, Bapak Saiful Azmi, dan Buk Esha sesuai jadwal kegiatan . Panitia dari BDK Medan 3 orang dan Kemenag 1 orang, Narasumber/Widyaswara dari BDK Medan 5 orang dan dari Kemenag Langkat 2 orang.</p>	
--	--	---	--

Keterangan :

Komponen yang terpenuhi : (1) Tidak, (2) Kurang, (3) terpenuhi dan (4) Sangat Terpenuhi.

Berdasarkan data di atas maka evaluasi kontek pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil identifikasi pada evaluasi aspek kontek latar belakang dan organisasi dengan kategori Sangat terpenuhi.

2. Hasil evaluasi aspek input (masukan) program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat.

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan menstudi aspek input seperti sarana dan prasarana, pendanaan kegiatan, guru yang mengikuti pelatihan, kualitas dan kuantitas pelatihan, bahan-bahan pelatihan, tenaga/widyaiswara, sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait sarana dan prasarana kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “ruangan yang memadai, makanan yang memadai dan pemateri yang kompeten”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “widyaiswara, lampu, gedung, laptop, infokus, layar, pengeras suara dan peserta”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “infokus, sound sistem, arus listrik untuk laptop”,

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah pada tanggal, pada 7 Desember 2022, pukul 15.00 WIB di kantor Kemenag Langkat, membahas sarana dan prasarana:

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: gedung utama dengan AC dan WiFi, aula untuk pelatihan dan pertemuan, masjid, ruang pendaftaran, toilet, kantin, LCD, laptop, dan alat lainnya. Begitu pula dengan ruang pengawas madrasah yang memiliki kantor dan tempat guru dapat mengikuti pelatihan.

Setelah berbincang dengan Bapak Muhammad Halomoan Kepala BDK Medan, pada tanggal 3 Agustus 2022 pukul 9 WIB, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Setiap sarana dan prasarana berada di bawah pengawasan Kepala Subbagian Tata Usaha; kami selalu memberikan yang terbaik untuk setiap peserta pelatihan, sehingga kami selalu mengupdate sarana dan prasarana disini.

Karena guru memiliki standar untuk semua pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dari setiap kegiatan.

Menanggapi pertanyaan sarana dan prasarana Ibu Enni Suhenni, Ketua MGMP dan Guru MTsN 1 Tanjung Pura, memberikan penjelasan pada 7 Januari 2023 pukul 09.00 WIB:

Secara umum, ruang kelas cukup memadai untuk mengadakan pelatihan dan dapat menampung hingga 30 orang den. Dilengkapi dengan meja, kursi, dan peralatan audio visual. Namun, ruang kelas yang dirancang khusus untuk pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan karena peserta dalam setiap pelatihan menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam kelas.

Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat menjadi tempat pelatihan dan kegiatan lainnya. Aula dilengkapi dengan LCD, komputer laptop, AC, masjid, dan toilet. Gambar sarana dan prasarana sebagai berikut :



Gambar 4.4
Pembukaan Diklat di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Langkat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagaimana dikemukakan di atas, belum ada gedung laboratorium micro teaching di Kabupaten Langkat maupun di BDK Medan, dimana laboratorium micro teaching tersebut berfungsi sebagai bahan pengembangan dan penemuan baru bagi peserta pelatihan dan narasumber, hal ini diperkuat dengan data hasil studi dokumen dari arsip sarana dan prasarana.

Evaluasi input program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia pada sarana dan prasarana jika dilihat dari Indikator pencapaian standar sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.7
Indikator Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
Tempat pelatihan memiliki jumlah gedung yang ukuran ventilasi dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam standar sarana dan prasarana yang ditetapkan	Tempat pelatihan memenuhi standar terkait dengan sarana prasarana dan peralatan	Tempat pelatihan memenuhi standar terkait dengan sarana dan prasarana. beberapa kelas berisi peserta melebihi jumlah yang ditetapkan dalam standar	Tempat latihan tidak memenuhi standar dari segi ukuran atau jumlah ruangan

Berdasarkan data di atas maka tempat pelatihan yang dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat memenuhi standar dari segi ukuran.

b. Pendanaan Kegiatan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait pendanaan kegiatan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan dana kegiatan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “balai diklat keagamaan Medan”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “dari dana dipa negara APBN”. Hal senada juga

disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “bersumber dari kementerian agama”.

Setelah berbincang dengan Bapak Muhammad Halomoan Kepala BDK Medan, pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 9 WIB, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Dana untuk setiap diklat yang diadakan di BDK Medan atau di wilayah kerjanya berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (DIPA). Oleh karena itu, BDK Medan mengajukan anggaran tahunan kepada Dirjen Perbendaharaan atau Kepala Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan, dengan tembusan Menteri Keuangan.

Pada 7 Januari 2023, pukul 09.00 WIB, Ibu Enni Suhenni, Ketua MGMP dan Guru MTsN 1 Tanjung Pura, peneliti mendapat tanggapan sebagai berikut:

Pendanaan untuk pelatihan yang dilaksanakan oleh MGMP dari bank sentral dunia, kami membuat proposal program kegiatan dan pengelolaan MGMP di SK kanan oleh Kepala Kementerian Agama Langkat, proposal yang kami ajukan diterima, dan kami menerima dana sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Dana digunakan sesuai dengan proposal yang diajukan, baik dari segi jumlah peserta, maupun kebutuhan selama pelatihan, dana narasumber ada dua yaitu narasumber dari daerah (PASDA) dan dari provinsi (PASPROV) yaitu Ibu Halimatunsakdiah dan Ibu Tri Yunda Pratiwi yang memiliki sertifikat sebagai narasumber, pengurus MGMP menentukan narasumber atau widyaiswara sesuai dengan dana yang tersedia.

Pemerintah telah mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut, yang berasal dari dana bank global dan anggaran DIPA, berdasarkan temuan wawancara dan analisis dokumen sebagaimana dijelaskan di atas. Selanjutnya guru yang sudah mengikuti pelatihan di BDK Medan berbagi pengalaman dan pengetahuan di MGMP sub rayon madrasah.

c. Guru Yang Mengikuti Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait guru yang mengikuti pelatihan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan peserta kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Guru MI, MTs

dan MA se kabupaten Langkat Berjumlah 30 Orang”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “dari berbagai daerah berjumlah 30 peserta dalam 1 kelas”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Berasal dari guru MI, MTs, dan MA se Kabupaten Langkat berjumlah sekitar 30 orang”.

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan kebutuhan guru kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “sudah”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Hampir terpenuhi karena belum semua guru mendapat pelatihan”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Alhamdulillah sudah terpenuhi”.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad selaku pengawas di Kantor Kementerian Agama Langkat pada 1 Juli 2022 pukul 10 WIB, diperoleh informasi sebagai berikut:

Ketika mengadakan pelatihan kepada guru-guru baik dibidang administrasi pembelajaran, inovasi pembelajaran, strategi, media, dan metode, penting bagi guru guna meningkatkan bidang-bidang tersebut. Oleh karena itu kami pengawas melaksanakan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pengawas tersendiri sesuai dengan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adapun peserta pelatihan berjumlah 30 orang, dan belum semua guru Madrasah Tsanawiyah mendapat pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia.

Selanjutnya melakukan studi dokumen terkait usia peserta pelatihan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Tabel 4.8

Usia Peserta Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No	Nama	Tanggal Lahir	Usia
1	Abdul Rahman Hasibuan	06/07/1980	43
2	Agus Suwarno, S.Pd	01/10/1994	28
3	Andi Akbar Suparto, S.Si	01/01/1993	30
4	Andry Mukti lubzis, s.pd.	28/03/1995	28
5	Asrul Parlindungan Lubis, S.Pd.I	28/11/1988	34
6	Dessy Pratiwi, S.E	25/12/1994	28
7	Diana Puspita , S.Pd	26/01/1995	28
8	Edy Kurniawan	21/12/1996	26
9	Hairat Naimah	12/09/1969	53

10	Inda Andita, S.Pd	18/10/1987	35
11	Khairina, S.Pd.,M.Pd	18/01/1989	34
12	Melly Hafizha, S.Pd	07/01/1991	32
13	Nurhabibah, S.Pd.I	13/12/1988	34
14	Nurul Hurriyah, A.M.Pd	17/08/1982	40
15	Nurul Husna, S.Pd	01/11/1987	35
16	Rasidah	25/01/1983	40
17	Ridho Sudrajat ., S.Pd	08/12/1990	32
18	Rilaweni Dayanti, S.Pd.I	25/10/1991	31
19	Rita Ulandari, S.Pd	25/03/1983	40
20	Rusbiyanto, S.Pd	08/12/1971	51
21	Salbiah , S.Pdi	20/06/1978	45
22	Septi Harpina Siregar, S.Pd	16/09/1986	36
23	Shella Rizka Aprilia	11/04/1996	27
24	Siti Galuh Khaliliyah Nuha, S.Pd.I	30/04/1993	30
25	Sri Narni	12/07/1981	42
26	Syuaibatul Aslamiyah, S.Pd.I	27/12/1992	30
27	Windi Diana Antika, S.Pd	03/02/1985	38
28	Yeni Astuti, S.Pd	25/09/1975	47
29	Yudi Ramadhan, S.Pd.I	05/06/1986	37
30	Zulkarnain Army, S.Pd	30/05/1981	42

Sumber : Biodata peserta dari panitia

Berdasarkan data di atas adapun usia peserta pelatihan dengan rentang usia 26 sampai dengan 30 tahun sebanyak 9 orang; usia 31 sampai dengan 35 tahun sebanyak 8 orang; usia 36 sampai dengan 40 tahun sebanyak 6 orang; usia 41 sampai dengan 45 tahun sebanyak 4 orang; usia 46 sampai dengan 55 tahun sebanyak 3 orang, rentang usia ideal untuk mengikuti pelatihan adalah antara 25 dan 40 tahun, berdasarkan temuan terhadap peserta. Tentu saja, batasan usia peneliti didasarkan pada pelatihan lapangan, di mana peserta masih menunjukkan tanda-tanda semangat dan dengan cepat memahami materi pelatihan. Para peserta yang lebih tua usia 40 tahun keatas cenderung kurang aktif dan lebih mudah lupa. Agar tujuan yang dimaksudkan sejalan dengan harapan untuk mengangkat profesi guru secara umum dapat dicapai secara efektif dan efisien BDK Medan harus menetapkan pedoman untuk usia peserta pelatihan.

d. Kualitas dan Kuantitas Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait kualitas dan kuantitas pelatihan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Sangat Baik”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Sangat baik, karena fasilitas memadai”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Kualitas sangat baik dan kuantitasnya sesuai waktu”.

Lebih lanjut peneliti melakukan studi dokumen terkait kualitas dan kuantitas pelatihan, terlihat jelas sertifikat peserta pelatihan sebagai berikut :



Gambar 4.5 Sertifikat Pelatihan

Menurut temuan studi dokumen dan wawancara tersebut di atas, peserta mendapat nilai pada post-test 90,74 / Lulus – Kompeten. Berdasarkan laporan dan studi dokumen adapun kriteria penilaian peserta pelatihan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Laporan Panitia Pelaksana Terhadap Nilai Peserta

No	Butir Nilai	Keterangan
A	Nilai Sikap	
	1. Absensi	10 %
	2. Sikap	10 %
B	Nilai pengetahuan	
	1. Ujian	20 %
	2. Latihan/tugas/kuis	10 %
C	Nilai Keterampilan	50 %
	Total	100 %

Sumber : Laporan pengguna dari aplikasi andaliman

Berdasarkan data di atas, kriteria penilaian peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kategori yaitu penilaian sikap sebesar 20 %, nilai pengetahuan sebesar 30 % dan nilai keterampilan sebesar 50 %.

e. Bahan-bahan Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait bahan-bahan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Bahan Habis Pakai”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “materi selama pelatihan”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Media powerpoint, pdf, dan audio visual”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adapun bahan-bahan pelatihan diantaranya bahan habis pakai, materi selama pelatihan, media powerpoint, pdf dan audio visual. Adapun materi apa saja yang diajarkan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Materi Pelatihan

NO	Materi Pelatihan	Ket
1	Cara membuka power point	Terdapat pada dokumen
2	Cara mengetik di power point	
3	Cara mengganti jenis font, ukuran dan warna	
4	Cara membuat design slide	
5	Cara memasukkan gambar dan video ke slide	
6	Cara membuat bingkai foto/gambar	
7	Cara membuat grafik/SmartArt	
8	Cara membuat animasi	
9	Cara membuat hyperlink	
10	Bimbingan presentasi multimedia	
11	Cara membuat gambar berjalan	
12	Cara Membuat Animasi Running Text Multi Fungsi Di PowerPoint	
13	Cara Membuat Daftar Isi Otomatis, Mudah,	
14	Cara Membuat Video di Camtasia	
15	Cara Merubah file Power point menjadi Video	
16	Tutorial Analisis Deskriptif dengan Microsoft Excel	
17	Tutorial membuat efek teks berjalan pada power point	
18	Tutorial Membuat Slide Master dengan simple pada Ms.Power Point	

Sumber : Dokumen panitia

Berdasarkan data di atas materi pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu cara membuka power point, cara mengetik di power point, cara mengganti jenis font, ukuran dan warna, cara membuat design slide, cara memasukkan gambar dan video ke slide, cara membuat bingkai foto/gambar, cara membuat grafik/smartart, cara membuat animasi, cara membuat hyperlink, bimbingan presentasi multimedia, cara membuat gambar berjalan, cara membuat animasi running text multi fungsi di powerpoint, cara membuat daftar isi otomatis, mudah, cara membuat video di camtasia, cara merubah file power point menjadi

video, tutorial analisis deskriptif dengan microsoft excel, tutorial membuat efek teks berjalan pada power point dan tutorial membuat slide master dengan simple pada ms.power point

f. Tenaga/Widyaswara

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait tenaga/widyaswara pelatihan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Sangat Baik”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Baik, karena masuk sesuai dengan jadwal dan sangat berkompeten dalam penyampaian materi yang diajarkan”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Kualitas widyaiswara sangat berkompeten dan menguasai materi dengan baik”.

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Muhammad Halomoan, ketua BDK Medan, pada 3 Agustus 2022 pukul 9 WIB, mendapat tanggapan sebagai berikut:

Semua orang yang memberikan materi pelatihan harus memiliki rekam jejak di BDK Medan. Setiap widyaiswara atau tenaga pengajar harus memiliki pengalaman dalam menyampaikan materi. Dengan pengalaman ini, mereka pasti akan menguasai kelas. Setelah itu, peserta pelatihan akan menilai widyaiswara atau narasumber. Penilaian meliputi pengetahuan dan keterampilan mengajar serta penguasaan materi. Penilaian ini akan menentukan apakah widyaiswara (staf pengajar) layak untuk memberikan kuliah pada pelatihan berikutnya. Jika penilaian peserta diklat positif, mereka berhak untuk menjadi narasumber berikutnya; namun, jika penilaian mereka buruk, mereka tidak disarankan untuk berbicara pada sesi diklat berikutnya. Setiap widyaiswara (staf pengajar) memiliki tiga jam waktu untuk belajar. Waktu ini dibagi menjadi dua bagian, dengan satu jam untuk materi teori dan dua jam lagi untuk materi praktik. Materi praktikum lebih saya sukai. Dengan menggunakan materi praktikum ini, peserta dapat menentukan apakah widyaiswara (narasumber) benar-benar mahir dalam disiplinnya. Karena widyaiswara/narasumber akan bersaing dengan guru dengan minimal S1, widyaiswara harus S2. Orang yang ingin bekerja sebagai pemateri di BDK Medan juga harus menjadi ASN, jadi mereka harus berstatus PNS dan sekurang-kurangnya berada di golongan Pejabat Administrasi-IIIc.



Gambar 4.6 Kepala BDK Medan dan Kasubbag TU BDK Medan

Bapak Wira Dharma Kasubbag TU BDK Medan memberikan tanggapan sebagai berikut saat wawancara pada 3 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB:

Peraturan Menteri PANRB RI Nomor 22 Tahun 2014 menetapkan bahwa setiap orang yang akan memberikan materi di BDK Medan harus memiliki status ASN. Ini karena, tidak peduli apa pun, peraturan tersebut memberikan nilai kredit kepada ASN. Hasil wawancaranya menunjukkan bahwa widyaiswara harus memiliki minimal S2 sebagai syarat lain. Mengapa demikian? Karena guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal S1, dan narasumber harus memiliki tingkat pendidikan minimal S2. Syarat ketiga untuk menjadi widyaiswara (tenaga pengajar) adalah orang yang memiliki jabatan di unitnya masing-masing. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menjadi widyaiswara (tenaga pengajar) akan meningkatkan nilai penilaian dan memungkinkan untuk dipromosikan.

Selanjutnya melakukan studi dokumen terkait penilaian kualitas dan kuantitas Widyaiswara, berdasarkan hasil wawancara dengan staf BDK Medan Bapak Fajar dijelaskan bahwa setiap peserta diklat melakukan penilaian kepada widyaiswara melalui akun andalimannya masing-masing dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Evaluasi Widyaiswara

NO	EVALUASI WIDYAISWARA	NILAI (60 - 100)
	Silahkan isi Evaluasi Widyaiswara atau Tenaga Pengajar ditempat yang telah disediakan, klik tombol dibawah ini :	
	Mode: Anonim	
A	NILAI PENGETAHUAN	
1	Penguasaan Materi	
2	Sistematika Penyajian	
3	Ketercapaian Tujuan	
B	NILAI KETERAMPILAN	
1	Kemampuan menyajikan	
2	Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran	
3	Mengelola kelas	
4	Cara menjawab pertanyaan peserta	
5	Pemberian motivasi	
C	NILAI SIKAP NARASUMBER	
1	Etika	
2	Sikap Terhadap Peserta	
3	Penggunaan Bahasa	
4	Disiplin Waktu	
5	Kerapian Berpakaian	
6	Kerja Sama (apabila tim)	
	SARAN :	

Berdasarkan tabel di atas peserta pelatihan memberikan nilai kepada widyaiswara dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan rentang nilai 60 sampai dengan 100. Berdasarkan temuan studi dokumen dan data wawancara tersebut di atas widyaiswara yang menyiapkan materi pelatihan harus memiliki pengetahuan dan kualifikasi yang sebaik mungkin tentang materi pelajarannya.

Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Evaluasi Widyaiswara

No	Indikator	Hasil Evaluasi
A	NILAI PENGETAHUAN	
1	Penguasaan Materi 1) Tidak Menguasai 2) Kurang Menguasai 3) Menguasai 4) Sangat Menguasai	Widyaswara sangat menguasai materi
2	Sistematika Penyajian 1) Tidak sistematis 2) Kurang sistematis 3) Sistematis 4) Sangat sistematis	Widyaiswara dalam penyajian materi sistematis
3	Ketercapaian Tujuan 1) Tidak tercapai tujuan 2) Kurang tercapai tujuan 3) Tercapai tujuan 4) Sangat tercapai tujuan	Tujuan program pelatihan tercapai
B	NILAI KETERAMPILAN	
1	Kemampuan menyajikan 1) Tidak mampu 2) Kurang mampu 3) Mampu 4) Sangat mampu	Widyaswara mampu dalam menyajikan materi pelatihan
2	Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran 1) Tidak menggunakan 2) Kadang-kadang menggunakan 3) Menggunakan 4) Selalu menggunakan	Widyaswara menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran
3	Mengelola kelas 1) Tidak mampu 2) Kurang mampu 3) Mampu 4) Sangat mampu	Widyaswara mampu mengelola kelas
4	Widyaswara menjawab pertanyaan peserta 1) Tidak 2) Kurang bagus 3) Bagus 4) Sangat bagus	Widyaswara bagus menjawab pertanyaan peserta
5	Pemberian motivasi 1) Tidak pernah	Widyaswara selalu memberi motivasi kepada peserta pelatihan

	2) Kadang-kadang 3) Sering 4) Selalu	
C	NILAI SIKAP NARASUMBER	
1	Etika 1) Tidak 2) Kurang 3) Bagus 4) Sangat bagus	Etika widyasarwa sangat bagus
2	Sikap Terhadap Peserta 1) Tidak 2) Kurang 3) Bagus 4) Sangat bagus	Sikap widyasarwa sangat bagus terhadap peserta pelatihan
3	Penggunaan Bahasa 1) Tidak 2) Kurang 3) Bagus 4) Sangat bagus	Penggunaan bahasa widyasarwa bagus terhadap peserta pelatihan
4	Disiplin Waktu 1) Tidak 2) Kurang 3) Disiplin 4) Sangat disiplin	Widyasarwa sangat disiplin waktu
5	Kerapian Berpakaian 1) Tidak 2) Kurang 3) Rapi 4) Sangat rapi	Widyasarwa rapi dalam berpakaian
6	Kerja Sama (apabila tim) 1) Tidak 2) Kurang 3) Bekerja sama 4) Sangat bekerja sama	Widyasarwa bekerja sama

Berdasarkan data di atas penyelenggaraan program pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia widyasarwa sangat menguasai materi, penyajian materi sistematis, tujuan program pelatihan tercapai, widyasarwa mampu dalam menyajikan materi pelatihan, widyasarwa menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran, widyasarwa mampu mengelola kelas, widyasarwa bagus menjawab pertanyaan peserta, widyasarwa selalu memberi motivasi kepada

peserta pelatihan, etika widyasarwa sangat bagus, sikap widyasarwa sangat bagus terhadap peserta pelatihan, penggunaan bahasa widyasarwa bagus terhadap peserta pelatihan, widyasarwa sangat disiplin waktu, widyasarwa rapi dalam berpakaian dan widyasarwa bekerja sama.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait evaluasi aspek input pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Evaluasi input program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia

No	Evaluasi Input pada pelaksanaan	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Widyasarwa	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Motivasi	Semua komponen ketercapaian tercapai (4) dengan kategori sangat baik
2	Peserta pelatihan	1. Jumlah peserta 30 orang 2. Usia peserta 26 s.d. 40 tahun berjumlah 23 orang, usai 41s.d 55 tahun berjumlah 7 orang. 3. Sikap dan pengetahuan 4. Ujian	Ketercapaian pada pelaksanaan peserta pelatihan (2) dengan kategori cukup.
3	Sarana dan prasarana	1. Tersedianya ruang kelas yang kondusif 2. Tersedianya alat bantu pembelajaran yang layak 3. Tersedianya menu makanan yang bervariasi dan memenuhi standar kesehatan 4. Tersedianya koneksi internet (WiFi) yang stabil di ruang kelas	Semua komponen ketercapaian tercapai (3) dengan kategori baik
4	Pendanaan kegiatan	1. Sumber dana APBN Dipa Kementerian Agama 2. Penyelenggara dan narasumber tidak	Semua komponen ketercapaian tercapai (4) dengan kategori sangat baik

		memungut biaya apapun yang berkenaan dengan pelatihan 3. Tidak menerima gratifikasi 4. Kebutuhan selama pelatihan terpenuhi	
--	--	---	--

Keterangan :

Komponen yang terpenuhi : (1) Cukup, (2) Kurang, (3) Baik dan (4) Sangat baik.

Berdasarkan data di atas maka evaluasi input pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil identifikasi pada evaluasi aspek input widyawara dengan kategori sangat baik, peserta pelatihan dengan kategori cukup, sarana dan prasarana dengan kategori baik dan pendanaan kegiatan dengan kategori sangat baik.



3. Hasil evaluasi proses program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat.

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan menstudi aspek proses seperti program yang sudah ditentukan berjalan sesuai rencana atau tidak, implementasi hasil pelatihan program, model, media, strategi, metode, sebagai berikut :

a. Program yang sudah ditentukan berjalan sesuai rencana atau tidak

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait program yang sudah ditentukan berjalan sesuai rencana atau tidak kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Ya sesuai jadwal”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Seluruh kegiatan terlaksana sesuai jadwal”.

Selain itu, jawaban diperoleh dari Bapak Muhammad Halomoan, Kepala BDK Medan, dalam wawancara pada 3 Agustus 2022, pukul 9 WIB, sebagai berikut :

Dari berbagai program diklat yang telah dilakukan, nampaknya sudah sesuai dengan harapan, mulai dari jadwal yang disusun sesuai dengan pelaksanaan, dilanjutkan dengan surat pemberitahuan kepada peserta, materi diklat yang memadai, dan widyaswara (narasumber) yang berkompeten di bidangnya. Pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen terkait jadwal dan tahapan-tahapan pelaksanaan diklat ditemukan hasil studi sebagai berikut :

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Madrasah di wilayah Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat, Balai Diklat Keagamaan Medan akan melaksanakan Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di wilayah Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat pada tanggal 06 s.d 11 Juni

2022; Berkaitan dengan pelaksanaan diklat dimaksud dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Peserta Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia adalah Guru Madrasah yang memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan belum pernah mengikuti pelatihan sejenis dengan jumlah peserta 30 orang;
2. Peserta wajib menggunakan masker, pelaksanaan pelatihan ini memperhatikan protokol Kesehatan antisipasi penularan covid 19, Balai Diklat Keagamaan Medan menyediakan masker, hand sanitizer, dan alat pendeteksi suhu tubuh ;
3. Penetapan tempat pelaksanaan pelatihan tersebut diserahkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat;
4. Peserta wajib membawa Laptop, pasfoto ukuran 2x3 sebanyak 1 lembar, 4x6 sebanyak 2 lembar (warna latar merah), foto copy SK terakhir, surat tugas dari kemenag dan foto copy buku rekening Bank atas nama sendiri (diutamakan Bank BRI) untuk pembayaran non tunai;
5. Data calon peserta dimaksud agar dapat diregistrasi ke dalam aplikasi Simdiklat paling lambat Tanggal 03 Juni 2022;
6. Setelah diregistrasi ke Simdiklat peserta wajib membuat akun Aplikasi ANDALIMAN (Aplikasi Pendukung Pelatihan BDK Medan) (panduan teknis dapat dilihat pada Link berikut : <https://bit.ly/akunandaliman>);
7. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta diwajibkan berpakaian: a. Laki-laki, kemeja putih lengan panjang, celana panjang Warna Gelap dan memakai dasi; b. Perempuan, kemeja putih lengan panjang, rok berwarna gelap dan memakai jilbab berwarna hitam atau putih;
8. Panitia dalam pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari 4 (empat) orang, 3 (tiga) orang dari Balai Diklat Keagamaan Medan dan 1 (satu) orang panitia lokal, yaitu Admin Simdiklat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat.

Diharapkan bahwa program pelatihan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai standar yang diinginkan. Salah satu prestasi yang harus dicapai oleh para peserta adalah menjadi seorang guru profesional. Seorang guru profesional tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki semangat untuk berinovasi dan kemampuan komunikasi yang baik.

b. Implementasi hasil pelatihan program

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait materi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun materi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Google Form, camtasia, slidemaster”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Seperti membuat power point, bandicam, huruf berjalan dan dalam membuat hidup pembelajaran”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Materi membuat master slide, presentasi interaktif, menyusun materi pembelajaran dengan merekam presentasi sambil menjelaskan materi. Menggunakan prezi untuk memperindah presentasi, menggunakan mentimeter untuk mengambil voting”.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen terkait materi diklat seperti ppt dan video-video selama diklat :



Gambar 4.7 Video tutorial pembuatan video dengan aplikasi Camtasia

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait implementasi hasil kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun implementasi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Melakukan pembelajaran di madrasah berbasis multimedia disesuaikan dengan materinya”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Langsung praktek dalam kelas ketika pembelajaran”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Saya mengimplementasikan hasil pelatihan langsung kepada peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran melalui multimedia”.

Peserta pelatihan mendapatkan materi selama diklat seperti membuat Google Form, camtasia, slidemaster, membuat power point, bandicam, huruf berjalan, membuat master slide, presentasi interaktif, menyusun materi pembelajaran dengan merekam presentasi sambil menjelaskan materi. Menggunakan prezi untuk memperindah presentasi, menggunakan mentimeter untuk mengambil voting. Ilmu tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar sesuai materi di madrasah tempat bertugas.

c. Model

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait model kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun model pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Model klasik dan model latihan keterampilan kerja (*Skill training for the job*) model latihan ini dikembangkan oleh Louis Genci (1966)”.

Model klasik dan model pelatihan keterampilan kerja diadopsi berdasarkan temuan wawancara, model tersebut bertujuan untuk memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran agar lebih memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang sedang mengikuti kelas dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan pelatihan secara terbuka. Pelatih menemukan perbedaan antara

keterampilan peserta dan konten bacaan yang dibutuhkan. Untuk mencegah kesenjangan kemampuan peserta dalam memperoleh informasi baru, tujuannya adalah mendekatkan kemampuan yang ada dengan kemampuan yang akan dipelajari.

d. Media

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait media pelatihan sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun media kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Google form, google sites, slides master”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Laptop, infokus, pengeras suara, layar”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Media Audio Visual”.

Media yang disediakan oleh panitia meliputi google form, google sites, slides master, laptop, in fokus, pengeras suara, layar, media audio visual. Setiap widyasarwa atau anggota staf pengajar yang memberikan materi harus siap menggunakan alat-alat tersebut.

e. Strategi

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait strategi pelatihan sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun strategi kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Strategi Discovery Learning”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Pembelajaran penyampaian materi, tanya kawan, praktek”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Mempersiapkan pembelajaran”.

Salah satu faktor yang menentukan efektivitas pelaksanaan pelatihan adalah ketepatan penggunaan strategi atau teknik pelatihan, yang tergantung pada waktu, tempat, materi, dan peserta pelatihan. Memilih strategi tidak mudah karena tidak ada strategi yang tepat untuk situasi tertentu.

f. Metode

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait metode pelatihan sebagai berikut:

Ibu Khairina Guru MTsN 2 Langkat memberi tanggapan adapun metode kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu “Diskusi”. Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Tanya jawab, praktek”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Pembelajaran berbasis praktek langsung”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait metode pelatihan, pada gambar terlihat peserta pelatihan belajar berbasis praktek langsung.



Gambar 4.8 Kegiatan peserta pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut di atas adapun metode pelatihan diantaranya diskusi, tanya jawab dan praktek langsung.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait evaluasi proses pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, peneliti akan memberikan analisis data sebagaimana yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Diklat Teknis Substantif Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No	Evaluasi proses pada pelaksanaan	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Keterlaksanaan Program	1. Pemanggilan peserta 2. In The Job Training I – di aula Kankemenag Langkat (klasikal/tatap muka) pada tanggal. 6 s.d 11 Juni 2022. 3. On The Job Training – Asynchronous pada tanggal, 13 s.d 14 Juni 2022. 4. In The Job Training II – Asynchronous (Virtual Classroom) tanggal, 15 s.d 16 Juni 2022	Semua komponen ketercapaian program tercapai (4) dengan kategori sangat baik
2	Implementasi hasil pelatihan program	1. model pelatihan : Model klasik dan model pelatihan keterampilan kerja 2. Media pelatihan : google form, google sites, slides master, laptop, in fokus, pengeras suara, layar, media audio visual 3. Strategi pelatihan : Discovery Learning 4. Metode Pelatihan :diskusi, tanya jawab dan praktek langsung	Semua komponen implementasi hasil pelatihan program tercapai (4) dengan kategori sangat baik

Keterangan :

Komponen yang terpenuhi : (1) Cukup, (2) Kurang, (3) Baik dan (4) Sangat baik.

Berdasarkan data di atas maka evaluasi proses pelaksanaan program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia komponen yang tercapai (4) dari dua hasil evaluasi proses program pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kompetensi guru dan peningkatan profesionalisme dengan kategori sangat baik.

4. Produk program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan menstudi aspek produk yaitu ketercapaian tujuan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, hasil program pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kompetensi guru, peningkatan profesionalisme, indikator profesionalisme, sebagai berikut :

a. Hasil Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait hasil program pelatihan sebagai berikut:

Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan tujuan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia yaitu peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data, peserta mampu membuat video pembelajaran, peserta mampu membuat presentasi multimedia, dan peserta mampu memahami manajemen pelatihan. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Ya, guru sangat membutuhkan keterampilan pendukung untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dengan media”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas adapun ketercapaian tujuan pelatihan dapat peneliti analisa sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.15

Tabel Ketercapaian Tujuan Pelatihan

No	Nama	Hasil Pelatihan	Ket
1	Abdul Rahman Hasibuan	Video Multimedia	
2	Agus Suwarno, S.Pd	Video Multimedia	
3	Andi Akbar Suparto, S.Si	Video Multimedia	
4	Andry Mukti lubzis, s.pd.	Video Multimedia	
5	Asrul Parlindungan Lubis, S.Pd.I	Video Multimedia	
6	Dessy Pratiwi, S.E	Video Multimedia	
7	Diana Puspita , S.Pd	Video Multimedia	
8	Edy Kurniawan	Video Multimedia	
9	Hairat Naimah	Video Multimedia	
10	Inda Andita, S.Pd	Video Multimedia	
11	Khairina, S.Pd.,M.Pd	Video Multimedia	
12	Melly Hafizha, S.Pd	Video Multimedia	
13	Nurhabibah, S.Pd.I	Video Multimedia	

14	Nurul Hurriyah, A.M.Pd	Video Multimedia	
15	Nurul Husna, S.Pd	Video Multimedia	
16	Rasidah	Video Multimedia	
17	Ridho Sudrajat ., S.Pd	Video Multimedia	
18	Rilaweni Dayanti, S.Pd.I	Video Multimedia	
19	Rita Ulandari, S.Pd	Video Multimedia	
20	Rusbiyanto, S.Pd	Video Multimedia	
21	Salbiah , S.Pdi	Video Multimedia	
22	Septi Harpina Siregar, S.Pd	Video Multimedia	
23	Shella Rizka Aprilia	Video Multimedia	
24	Siti Galuh Khaliliyah Nuha, S.Pd.I	Video Multimedia	
25	Sri Narni	Video Multimedia	
26	Syuaibatul Aslamiyah, S.Pd.I	Video Multimedia	
27	Windi Diana Antika, S.Pd	Video Multimedia	
28	Yeni Astuti, S.Pd	-	
29	Yudi Ramadhan, S.Pd.I	Video Multimedia	
30	Zulkarnain Army, S.Pd	Video Multimedia	

Berdasarkan data di atas peserta mampu membuat video pembelajaran berbasis multimedia dari 30 peserta terdapat 29 peserta yang sudah mengumpulkan tugas terkait pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia pada link yang sudah disediakan oleh widyasarwa dan terdapat 1 peserta yang namanya tidak ditemukan pada link tersebut.



Gambar 4.9 Produk diklat Video Pembelajaran Berbasis Multimedia

Peserta diklat mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data, peserta mampu membuat video pembelajaran, peserta mampu membuat presentasi multimedia, peserta mampu memahami manajemen pelatihan dengan hasil sebagai berikut :

1) Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data

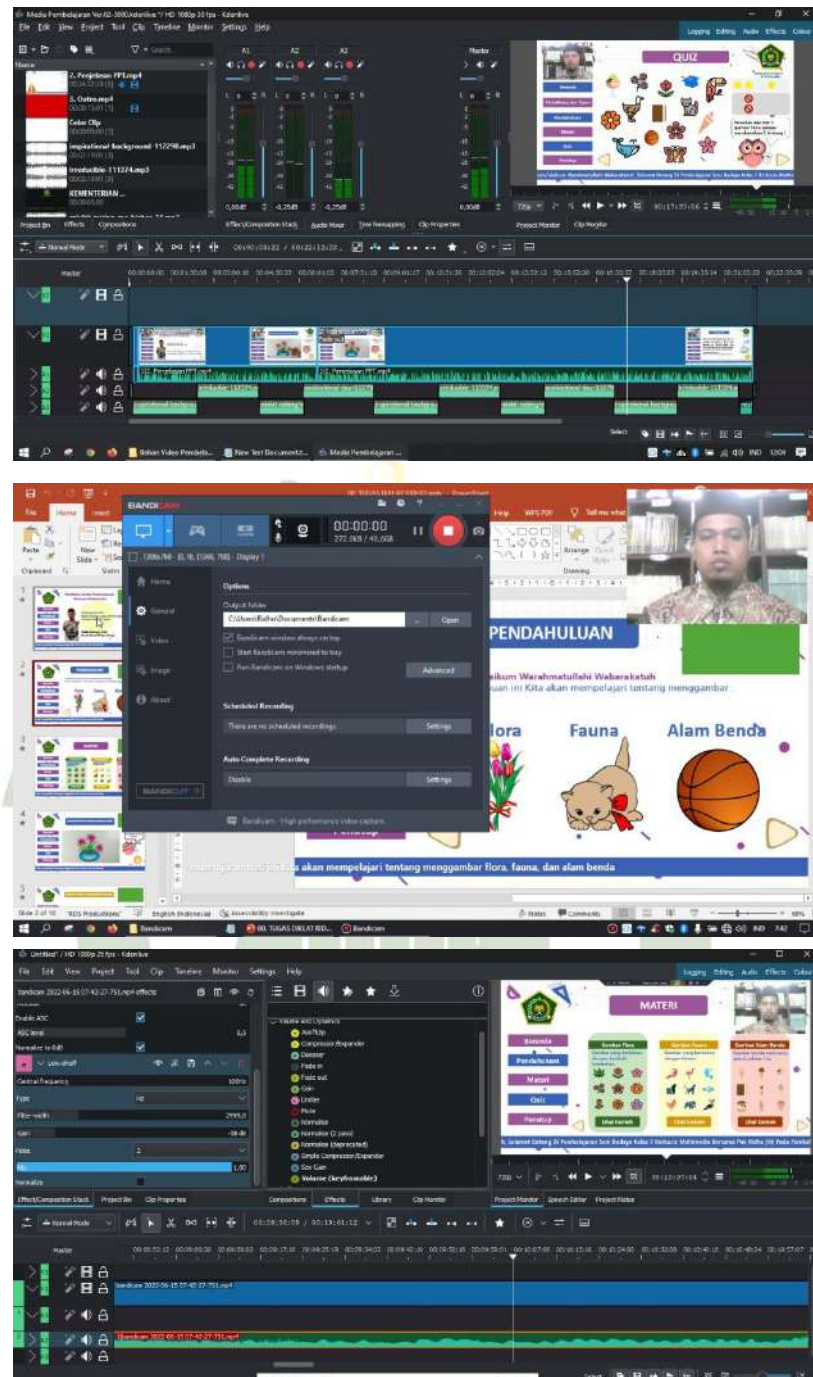
Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data, di bawah ini salah satu hasil peserta pelatihan dalam pengolahan kata dan data di aplikasi Power Point.



Gambar 4.10 peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data

2) Peserta mampu membuat video pembelajaran

Peserta diklat membuat video pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut :



Gambar 4.11 Peserta mampu membuat video pembelajaran

3) Peserta mampu membuat presentasi multimedia

Peserta diklat mampu membuat presentasi multimedia pada pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut ;



Gambar 4.12 Peserta mampu membuat presentasi multimedia

Dari hasil studi dokumen di atas dapat diketahui bahwa hasil program peserta sangat membutuhkan keterampilan pendukung untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dengan media baik dalam bentuk PowerPoint dan Video.

4) Peserta mampu memahami manajemen pelatihan

Hasil survey layanan pelatihan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 terkait manajemen pelatihan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil survey layanan pelatihan

Aspek	1.Tidak Setuju	2.Kurang Setuju	3.Setuju	4.Sangat Setuju
Pemanggilan dan Persyaratan				
Pemanggilan peserta tersosialisasi dan mudah diakses (melalui Website, Media Sosial, dan lainnya)			√	
Pemanggilan peserta sesuai dengan kuota yang ditetapkan			√	
Pemanggilan peserta tepat sasaran			√	
Tersedia persyaratan yang jelas			√	
Pemanggilan peserta dilakukan secara transparan (BDK Medan tidak ada memungut biaya apapun)			√	
Prosedur/Mekanisme Pelayanan				
Prosedur Pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara dan narasumber sangat mudah dan transparan			√	
Pembelajaran dilaksanakan secara disiplin			√	
Waktu Penyelesaian				
Penyelenggara dan narasumber mampu memfasilitasi kebutuhan peserta saat pelatihan dengan cepat dan tepat			√	
Biaya				
Penyelenggara dan narasumber tidak memungut biaya apapun yang berkenaan dengan pelatihan, serta tidak menerima gratifikasi			√	
Produk Pelayanan				
Pembelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan			√	
Materi pelatihan yang disajikan sangat berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
Materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami			√	
Sistem Aplikasi (ANDALIMAN) sangat mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, dan cepat diakses			√	

Panduan Teknis Penggunaan ANDALIMAN yang disajikan sangat mudah dipahami			√	
Kompetensi				
Penyelenggara mengetahui tugas dan fungsinya			√	
Penyelenggara menguasai teknis prosedur pelatihan			√	
Penyelenggara menjalin koordinasi yang baik dengan narasumber dan peserta, serta stakeholder lainnya			√	
Narasumber menguasai materi yang diajarkan			√	
Narasumber yang ditunjuk adalah yang kompeten dibidangnya			√	
Narasumber menguasai pendekatan andragogi			√	
Narasumber menguasai penggunaan metode pembelajaran serta alat bantu pembelajaran			√	
Narasumber menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami			√	
Narasumber mampu menjawab pertanyaan yang diharapkan oleh peserta			√	
Perilaku Pelayanan				
Penyelenggara dan narasumber menerapkan 3 S (Senyum, Salam, Sapa), serta ramah terhadap peserta			√	
Penyelenggara dan narasumber berpenampilan rapi dan sopan			√	
Penanganan Pengaduan, Saran Dan Masukan				
Penanganan yang dilakukan berjalan maksimal			√	
Penyelenggara dan Narasumber sangat terbuka menerima saran ataupun masukan dari peserta			√	
Sarana dan Prasarana				
Tersedianya media sosial/website yang menyajikan informasi up to date			√	
Tersedianya ruang kelas yang kondusif			√	

Tersedianya alat bantu pembelajaran yang layak			√	
Tersedianya menu makanan yang bervariasi dan memenuhi standar kesehatan			√	
Tersedianya kamar asrama yang nyaman dan memadai				
Tersedianya koneksi internet (WiFi) yang stabil di ruang kelas			√	

b. Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait peningkatan kualitas kompetensi guru sebagai berikut:

Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Ya dapat meningkatkan kualitas kompetensi, guru mampu: 1) Menjelaskan aplikasi pengolahan kata dan data; 2) Membuat video pembelajaran dengan *screen recorder* dan *whiteboard animation*; 3) Membuat presentasi multimedia”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Ya pelatihan tersebut mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru, guru mampu menjelaskan aplikasi pengolahan kata dan data, membuat video pembelajaran dengan *screen recorder* dan *whiteboard animation* dan Membuat presentasi multimedia.

c. Peningkatan Profesionalisme

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait peningkatan profesionalisme guru sebagai berikut:

Bapak Rubiyanto guru MTsN 3 Langkat memberi tanggapan yaitu “Ya mampu meningkatkan profesional guru”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat yaitu “Ya karena guru yang profesional harus mampu menyampaikan materi melalui media pembelajaran multimedia yang menarik”.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah pengawas madrasah, pada 7 Desember 2022, pukul 15.00 WIB, sebagai berikut :

Untuk menjadi guru profesional, harus memiliki niat yang kuat, komitmen, dan keikhlasan dalam menjalankan tugas mulia sebagai guru. Untuk meningkatkan profesionalitas mereka, guru dapat melakukan hal-hal berikut: (1) memahami tugas dan fungsi seorang guru; (2) terus meningkatkan pengetahuannya, baik tentang mata pelajaran maupun tentang cara menjadi guru yang baik, dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berpartisipasi dalam diskusi, dll.

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan pada tanggal, 19 Juli 2022 didapat tanggapan terkait Indikator Profesionalisme sebagai berikut:

Bapak Ridho Sudrajat Guru MTsN 4 Langkat memberikan tanggapan yaitu "Ya, guru profesional harus mampu melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia".

Peneliti juga mendapat tanggapan dari Ibu Enni Suhenni, Ketua MGMP dan Guru MTsN 1 Tanjung Pura, pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 09.00 WIB sebagai berikut:

Memiliki keterampilan digital yang baik, seperti kemampuan untuk menggunakan komputer atau teknologi penunjang pendidikan lainnya, adalah tanda profesionalisme guru. mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang tua, rekan kerja, dan lingkungan sekitar. selalu terlibat dalam pendidikan organisasi atau komunitas, seperti MGMP, cinta dalam mengajar, dan sebagainya

Selain itu, Kepala BDK Medan menjawab, "Menurut undang-undang, guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional."

Hasil dari wawancara, observasi, dan penelitian dokumen yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa peserta program pengembangan profesionalisme guru telah memperoleh pemahaman tentang multimedia dan peran media tersebut dalam proses pembelajaran. Mereka juga memahami manfaat penggunaan media, bagaimana penggunaan media berdampak pada pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait evaluasi produk pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, peneliti akan memberikan analisis data sebagaimana yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Evaluasi Produk pada Program Diklat Teknis Substantif Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No	Evaluasi Produk	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Hasil Program Pengembangan Profesionalisme Guru	1. Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data 2. Peserta mampu membuat video pembelajaran 3. Peserta mampu membuat presentasi multimedia 4. Peserta mampu memahami manajemen pelatihan	Semua komponen tujuan tercapai (4) dengan kategori sangat baik.
2	Peningkatan kualitas kompetensi guru	1. Membuka power point, mengetik di power point, mengganti jenis font, ukuran dan warna, membuat design slide 2. Memasukkan gambar dan video ke slide, membuat bingkai foto/gambar, membuat grafik/SmartArt, membuat animasi, membuat hyperlink 3. Membuat gambar berjalan, Membuat Animasi Running Text Multi Fungsi Di PowerPoint, Membuat Daftar Isi Otomatis 4. Membuat Video di Camtasia, Merubah file Power point menjadi Video, membuat efek teks berjalan pada power point, Membuat Slide Master dengan simple pada Ms. Power Point	Komponen yang tercapai (4) dengan kategori sangat baik.
3	Peningkatan profesionalisme	1. Menjadi orang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab dan ramah, 2. Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai jadwal dan tanpa menggerutu, 3. ciptakan hubungan saling percaya dengan rekan kerja, 4. memiliki dorongan yang kuat.	Semua komponen tujuan tercapai (4) dengan kategori sangat baik

Keterangan :

Komponen yang terpenuhi : (1) Cukup, (2) Kurang, (3) Baik dan (4) Sangat baik.

Berdasarkan data di atas maka evaluasi produk pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia komponen yang tercapai (4) dari ketiga hasil identifikasi hasil program pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kompetensi guru dan peningkatan profesionalisme dengan kategori sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan sebelumnya, disebutkan bahwa temuan penelitian telah dipaparkan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan menjelaskan dengan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah

Evaluasi kontek pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil identifikasi pada evaluasi aspek kontek latar belakang dan organisasi dengan kategori Sangat terpenuhi.

Program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Langkat pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat memiliki payung hukum, yaitu PP Nomor 17 tahun 2020 tentang pengembangan karier guru ASN. Program ini memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan (b) Organisasi diklat: Organisasi diklat terdiri dari 4 (empat) orang dari Balai Diklat Keagamaan Medan, 3 (tiga) orang dari Balai Diklat Keagamaan Medan, dan 1 (satu) orang dari panitia lokal, yaitu Admin Simdiklat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat. Panitia ini bertanggung jawab untuk mengatur semua keperluan selama pelatihan hingga menyusun laporan akhir penyelenggaraan.

Diharapkan widyaiswara, yang terlibat dalam perencanaan pelatihan, bertindak dengan profesional saat mengawasi sesi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai instruktur, tetapi juga fasilitator, inovator, motivator, dan bahkan panutan dalam pelatihan jarak jauh konvensional dan nonkonvensional.

Kementerian Agama Kabupaten Langkat menganalisis kebutuhan peserta dan membuat program pelatihan. Kajian menemukan kebutuhan, dan program pelatihan dibuat untuk memenuhinya. Di era teknologi digital, guru bukan satu-satunya sumber informasi. Tugas guru telah berkembang untuk mendorong dan membantu siswa mengakses apapun melalui internet dengan cepat.

Dalam situasi seperti ini, diharapkan bahwa guru memainkan peran yang lebih besar dalam menetapkan standar moral dan etika saat memilih materi. Soetjipto (2004: 19) menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus meningkatkan standar, sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan karir, dan peningkatan kompetensi. Berdasarkan hasil kajian tentang program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Langkat, kesejahteraan guru harus diperhatikan karena peran mereka sebagai fasilitator dan motivator. Ada kemungkinan bahwa guru tidak akan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka karena gaji yang rendah. Akibatnya, menjamin kesejahteraan guru dengan memberikan kompensasi yang layak merupakan langkah pertama menuju peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, guru yang tidak memenuhi syarat harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan intensif. Selain itu, penting untuk memastikan proses rekrutmen yang adil dan terbuka sesuai dengan kriteria kualifikasi yang telah ditentukan untuk memenuhi posisi yang dibutuhkan. Ini akan memastikan bahwa lembaga tersebut memiliki sumber daya manusia (SDM) yang unggul untuk pekerjaannya.

Sekolah melakukan rekrutmen guru untuk menemukan guru yang memiliki bakat, potensi, dan kualifikasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode atau prosedur yang digunakan untuk mempekerjakan guru baru konsisten dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sistem penjamin mutu pendidikan dan sertifikasi guru merupakan langkah penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan berkualitas tinggi.

Standar pengembangan karir juga dibuat selain pelaksanaan sertifikasi. Penyelenggara otonomi daerah harus menerapkan sistem yang terdiri dari dokumen yang mengikat secara hukum, setidaknya peraturan pemerintah. Seorang pendidik harus memenuhi kompetensi yang diperlukan dan melewati proses pencapaian yang ditetapkan untuk posisi seperti guru, administrator sekolah, atau pengawas. Kriteria pengembangan karir ini akan berfungsi dengan baik jika

semua persyaratan terpenuhi, termasuk sistem sertifikasi guru. Guru juga harus mengikuti pendidikan profesi yang ditawarkan oleh universitas yang diakui.

Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru harus dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dengan metodologi yang ditetapkan. Pelatihan jabatan dan pelatihan kerja harus bekerja sama karena banyaknya guru di Kabupaten Langkat. Organisasi pengembangan profesi guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Itu pasti juga berlaku untuk PGRI.

Belajar mengajar adalah proses yang terdiri dari berbagai perilaku guru dan siswa yang didasarkan pada interaksi timbal balik yang terjadi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasilnya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, ada satu kegiatan yang sama yang tidak dapat dibedakan antara siswa yang belajar dan mereka yang mengajar atau mendidik. Guru harus membantu anak didiknya mencapai hasil yang diinginkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan cepat. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika guru memiliki kemampuan ini, mereka akan menjadi profesional dalam bidang akademik dan non-akademik.

Kompetensi guru sangat penting, dan guru di semua jenjang pendidikan harus bertanggung jawab atas masalah ini. Individu tidak hanya harus menjadi guru yang baik, tetapi mereka juga harus mudah bergaul dan memiliki pandangan hidup yang positif. Kompetensi guru sangat penting untuk pengembangan kurikulum. Hal ini diperlukan karena program pendidikan harus didasarkan pada kemampuan guru. Semua elemen, termasuk metode penyampaian, penilaian, rencana tujuan, dan RPP, harus mempertimbangkan kebutuhan kompetensi guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan cara terbaik.

Selain sekolah, desain kurikulum, organisasi, dan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa juga penting untuk proses belajar mengajar dan

hasil belajar siswa. Guru yang berpengalaman akan lebih siap untuk mengendalikan pelajaran mereka dan memastikan bahwa siswa memperoleh tingkat pembelajaran terbaik yang mungkin. Untuk mencapai tujuan pendidikan, lingkungan belajar yang cocok dan efektif diperlukan. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan dan memperluas kemampuan mereka. Menurut Adi Syaiful (2017), beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru adalah sebagai berikut: a) Kemampuan intelektual, atau kemampuan kognitif; b) Kemampuan afektif, atau kemampuan sikap; c) Kemampuan psikomotor, atau kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku; dan d) Perencanaan kepala sekolah dan kualitas guru dan staf.

Menurut Pasal 39(2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merancang dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil proses, dan melaksanakan pembinaan dan pelatihan. Di sisi lain, dosen adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab antara lain merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada mendidik.

Menurut Buchari (1982:90), pendidik juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada siswanya. Menurut masyarakat, pendidik adalah mereka yang menyelenggarakan pendidikan pada tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi juga non formal.

Menurut beberapa ungkapan di atas, seorang pendidik adalah setiap orang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, kemampuan, pendidikan, pengalaman, dan lainnya. Mereka bisa ada di mana saja. Guru dan orang tua sering dianggap sebagai keluarga. Mereka dikenal sebagai guru di kampus, murabbi atau kyai di pesantren, dan sebagainya jika mereka bekerja di sekolah.

Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan sangat penting, kompleks, dan menantang. Hariandja (2007) menyatakan bahwa hal ini sangat penting karena selain menjadi dasar untuk kegiatan berikutnya, seperti memilih metode pelatihan yang tepat, biaya pelatihan juga tidak murah. Jika pelatihan tidak

memenuhi kebutuhan, itu tidak akan meningkatkan kemampuan organisasi. Selain itu, akan menghabiskan banyak uang. Selain itu, dikatakan rumit dan sulit karena diagnosis kompetensi organisasi saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan harus dilakukan sesuai dengan perubahan situasi lingkungan yang sedang dihadapi dan yang akan datang. Analisis kebutuhan pelatihan adalah langkah penting dalam memberikan informasi tentang apa yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. "Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau menutupi kinerja yang tidak memenuhi standar," kata Barbazette. Goldstein dan Bukton menunjukkan bahwa analisis pada level organisasi, posisi, tugas, atau pekerjaan, dan individu harus dilakukan selama proses penentuan kebutuhan pelatihan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi pada tingkat makro dan/atau mikro untuk menemukan elemen atau aspek yang mungkin diuntungkan oleh pelatihan.

Secara umum, prosedur yang digunakan oleh lembaga pelatihan untuk menentukan kebutuhan pelatihan bersifat mikro. Ini berarti mengidentifikasi kompetensi atau "celah" yang dimiliki oleh karyawan atau calon peserta terkait dengan kebutuhan peserta pelatihan. Untuk menentukan persyaratan kompetensi yang diperlukan untuk tenaga kerja atau peserta, identifikasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta saat ini dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, seperti pendekatan tingkat jabatan dan individu.

Identifikasi persyaratan pelatihan tidak selalu menghasilkan solusi pelatihan; itu juga dapat menghasilkan solusi non-pelatihan, seperti konsultasi dan saran, desain ulang pekerjaan, dll. Langkah pertama adalah menentukan kebutuhan pelatihan karena pelatihan yang diberikan tidak akan bermanfaat. Ada berbagai cara untuk menemukan kebutuhan, di antaranya:

1. Menggali data langsung dari guru sasaran melalui diskusi kelompok terarah. Selama diskusi, para guru ditanyai tentang masalah yang mereka hadapi, pengetahuan atau keterampilan yang kurang, dan apakah mereka memerlukan

jenis pelatihan. Kebutuhan akan pelatihan sering dikaitkan dengan masalah yang dihadapi kelompok saat melakukan pembelajaran. Saran untuk jenis pelatihan datang dari kelompok guru itu sendiri.

2. Kumpulkan informasi melalui wawancara guru dan pengamatan langsung terhadap kesehatan guru. Jelaskan bahwa organisasi manajemen menggunakan pendekatan sistematis untuk menganalisis kebutuhan pelatihan untuk menunjukkan dengan tepat alasan mendasar dibalik ketidakefisienan dan ketidakefektifan yang muncul ketika guru menjalankan tugasnya atau melakukan pekerjaannya, serta sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan.

Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan. Sesuai dengan undang-undang di atas, keberhasilan belajar adalah tujuan akhir dari tugas pendidik, yang ditugaskan untuk mengatur dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memberikan bimbingan dan pelatihan.

Kemampuan dasar guru termasuk pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku, bidang studi, perspektif yang tepat tentang lingkungan, dan keterampilan mengajar, menurut Littrell dalam Uno (2008:18). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan empat keterampilan yang harus dimiliki oleh guru:

- a. Kompetensi pedagogik: ini mengacu pada kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan siswa, yang meliputi pemahaman siswa, pembuatan kurikulum dan silabus, persiapan belajar, penerapan pembelajaran dialogis di sekolah, dan penilaian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian adalah sifat yang terdiri dari: sikap yang luar biasa, sikap dewasa, temperamen yang stabil, arif, dan cerdas, menjadi contoh bagi orang lain dan siswa, dan menilai kinerja sendiri.

- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat untuk: berinteraksi secara lisan dan tulisan, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, berhubungan baik dengan siswa, rekan kerja, staff, dan orang tua/wali siswa, bekerja sama.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami secara menyeluruh berbagai isi pembelajaran, seperti: pendekatan ilmiah, teknis, dan artistik yang konsisten dengan dan mencakup isi pendidikan, bahan ajar terkait kurikulum, koneksi konseptual diantara topik yang relevan, menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, profesionalisme dalam lingkungan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya bangsa. Komponennya meliputi kemampuan untuk memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana suatu materi mendukung tujuan pengajaran dan bagaimana memilih jenis materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa; kemampuan mengelola peserta didik, yang meliputi memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan kecerdasan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dirinya.

Kurikulum, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang pelatihan, adalah pedoman untuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyasa (2007:46), kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang membahas tujuan, keterampilan dasar, sumber daya bersama, dan hasil belajar, serta mengatur prinsip-prinsip kegiatan belajar untuk mencapai keterampilan dasar dan tujuan pendidikan. Dalam situasi seperti ini, orang yang menyelenggarakan dan melaksanakan pelatihan, seperti tutor, instruktur, atau widyaiswara, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik dan kemampuan untuk membuat kurikulum pelatihan. Untuk membuat kurikulum pelatihan, penting untuk memahami dasar-dasar pengembangan kurikulum dan berbagai pendekatan desain kurikulum. Untuk membuat kurikulum yang tepat, penting untuk memahami aspek teknis proses perancangan kurikulum.

- a. Apa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prinsip yang dibutuhkan calon peserta pelatihan untuk menjalankan tugas dan tumbuh sebagai individu? 2. Tujuan pelatihan ini, dan materi pelatihan apa yang harus dipelajari oleh peserta untuk mencapainya?
- b. Strategi, metode, waktu, dan evaluasi apa yang diperlukan untuk mendorong setiap peserta pelatihan?
- c. Cara menyusun tampilan setiap sumber belajar secara berurutan

Penyusunan kurikulum tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena akan menyebabkan tujuan pelatihan tidak tercapai. Kurikulum sangat penting untuk setiap kegiatan pelatihan karena dapat mempengaruhi proses dan hasil pelatihan. Menurut Alexander Inglis dalam Wiryokusumo (1988), ada banyak tujuan program pelatihan, termasuk kemampuan memodifikasi, fungsi integrasi, fungsi pembeda, dan fungsi penyampaian. Menurut Hamalik (1990), ada enam fungsi kurikulum, yaitu penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi, dan diagnostik, selain empat fungsi yang disebutkan di atas.

Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada pendekatan pembangunan masyarakat merupakan kebutuhan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang sadar dan berperan dalam tanggung jawab sosialnya. Di sisi lain, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada pendekatan bekal kehidupan berkaitan dengan kurikulum yang mencakup mata pelajaran. Model desain kurikulum menggunakan tahapan berikut: analisis kebutuhan pelatihan; pembuatan sumber pengajaran; analisis persyaratan pembelajaran; kebutuhan sumber daya dan potensi pembatasan pelatihan; pengembangan tujuan pelatihan; pembuatan bahan ajar; pemilihan metodologi, strategi, media, dan alat untuk evaluasi hasil belajar; dan pembuatan strategi pemberian pendidikan. Model populer yang digunakan untuk membuat program pelatihan adalah yang disebutkan di atas. Untuk berhasil, pembina yang kompeten harus antusias, senang, dan tertarik dengan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Jika pelatih menyukai materi pelajaran, peserta akan menyukainya. Praktik tersenyum, menggunakan bahasa

tubuh dan animasi lainnya, dan mengungkapkan pesan dengan antusiasme adalah penting agar pelatihan berhasil mencapai hasil yang diinginkan.

Kurikulum pelatihan, dari sekian banyak perspektif yang dikemukakan di atas, adalah kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, standar sumber daya, dan hasil belajar yang harus dipatuhi oleh peserta pelatihan dari awal program hingga akhir program untuk mencapai kompetensi.

2. Evaluasi input (masukan) program pengembangan profesionalisme guru Madrasah

Evaluasi input pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil identifikasi pada evaluasi aspek input widyaiswara dengan kategori sangat baik, peserta pelatihan dengan kategori cukup, sarana dan prasarana dengan kategori baik dan pendanaan kegiatan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan di atas tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan program; tersedianya dana dalam kegiatan program; tersedianya peserta diklat disesuaikan dengan usia; adanya kesesuaian dengan peraturan Kemenpan dan RB RI No.22 Tahun 2014.

Tujuan utama pendidikan/pelatihan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi dan kemampuan terkait kepemimpinan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan penelitian, program pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan agar pengetahuan, keahlian, dan keterampilan peserta meningkat. Selain itu, peserta memperoleh wawasan, pengetahuan bidang pekerjaannya bertambah, keterampilan dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya meningkat, kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya meningkat, dan manajemen emosi meningkat. pembahasan hasil penelitian pada aspek input evaluasi program pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana pelatihan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan karena sarana dan prasarana merupakan komponen keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, dan pelatihan dan pelatihan tersebut harus memenuhi standar tersebut.

Salah satu kebutuhan pendidikan nasional adalah sarana dan prasarana, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Pendidikan Nasional. Tujuan undang-undang ini adalah untuk memastikan bahwa sekolah memiliki peralatan yang diperlukan untuk mengelola, mengatur, dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Standar nasional pendidikan Republik Indonesia terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang beroperasi secara mandiri di ibu kota negara, melaporkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia tentang kemajuan yang dicapai dalam menciptakan standar pendidikan yang sama di seluruh negeri.

b. Pendanaan pelatihan

Kerangka acuan Education For All 2020 (EFA 2020), rencana jangka panjang untuk menjamin akses pendidikan untuk semua orang, terutama di negara-negara miskin, adalah dasar dari bantuan yang diberikan Bank Dunia kepada sektor pendidikan. Reformasi sistem pendidikan, yang akan mempertimbangkan masukan dari proses pendidikan serta faktor-faktor yang membantu mencapai tujuan tersebut, seperti program persiapan guru, ruang kelas, buku teks, standar kerja untuk sistem pendidikan, aturan hukum, akuntabilitas, pendanaan, dan hadiah untuk negara yang berpartisipasi; Bank Dunia telah memiliki mekanisme evaluasi, program penilaian mendorong untuk menganalisis

kebijakan pembelajaran dan pembentukan keterampilan bagi siswa di negara-negara penerima bantuan dana dari Bank Dunia. Hal ini ditunjukkan melalui kebijakan-kebijakan yang memperkuat sistem pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Mengembangkan sistem modern dan akuntabel yang memastikan bahwa Bank Dunia dan pemerintah negara penerima bantuan Bank Dunia memiliki tanggung jawab yang sama untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran melalui kebijakan pendidikan yang berlaku di negara penerima, termasuk kebijakan pengajaran, penilaian siswa, manajemen sekolah, dan tata kelola pengembangan mutu pendidikan, kemudian bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan tersebut melalui kemitraan nasional yang terdiri dari para peneliti, pembuat kebijakan, mitra eksternal, dan pihak eksternal lainnya. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung rancangan sistem pendidikan nasional yang berwawasan global, kemudian mengevaluasi kapasitas dan kebijakan negara terkait. Tujuan khusus kolaborasi ini adalah untuk membangun sistem pendidikan, menghubungkannya dengan contoh negara pembanding, dan kemudian melakukan perbandingan. Data yang menunjukkan bahwa Bank Dunia mendukung sektor pendidikan di beberapa negara, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa untuk memenuhi hak atas pendidikan di negara-negara tersebut dan memastikan pendanaan, Bank Dunia sendiri harus intervensi dan mendukung proyek pendidikan yang tepat sasaran. Pendanaan pelatihan dan intervensi kebijakan adalah beberapa cara untuk mencapainya.

c. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah guru yang bekerja pada suatu organisasi atau lembaga yang membutuhkan bantuan pendidikan dan pelatihan. Baik individu maupun kelompok orang yang mengikuti diklat mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan organisasi dimana mereka bekerja, rekrutmen dan seleksi adalah prosedur penyaringan pertama untuk memperoleh calon peserta pelatihan yang memenuhi standar normatif, berikut adalah gambaran umum proses rekrutmen dan seleksi: kebutuhan dan program pelatihan yang perlu diselesaikan, menyusun

daftar partisipasi, menyusun daftar calon peserta untuk rekapitulasi, memilih metode seleksi sesuai dengan persyaratan, kemudian memilih calon peserta, menetapkan hasil seleksi, mempublikasikan hasil seleksi, buat daftar orang-orang yang telah disetujui sebagai peserta, sediakan seluruh data peserta, jika ada 30 peserta pelatihan, maka ada 30 perilaku berbeda yang harus dihadapi Widyaiswara atau fasilitator pelatihan. Banyak kejadian yang dapat dihadapi dan/atau mungkin dihadapi oleh widyaiswara dalam melaksanakan diklat, beberapa di antaranya adalah: peserta terlambat, kurang partisipasi, keras, kurang pengetahuan atau gagal memenuhi kriteria, peserta lebih senior atau lebih tua, mencari kesenangan sendiri, peserta mengganggu, peserta kehilangan minat atau cepat bosan, peserta mengalami rasa bersalah, mereka yang mendominasi pembicaraan, peserta diam, tidak aktif, atau tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan, peserta yang selalu mencari perhatian, peserta yang membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan materinya, peserta yang sakit, seorang widyaiswara juga dapat menjumpai berbagai macam kategori peserta didik lainnya. Meskipun setiap peristiwa memiliki strategi penanganan dan manajemen yang unik, banyak situasi dapat ditangani dan dikelola berikut panduan pelatihan dan peserta pelatihan:

- a) Peserta yang telah terdaftar sebelumnya dan telah diverifikasi memenuhi kriteria dianggap sah untuk mengikuti pelatihan.
- b) Peserta yang datang terlambat lebih dari dua hari dari jadwal akan dipulangkan ke instansi terkait tanpa penggantian biaya perjalanan.
- c) Peserta harus memakai dasi dan menampilkan diri dengan baik selama program berlangsung.
- d) Pakaian wanita rapi dan menyenangkan.
- e) Selama mengikuti program pelatihan, peserta wajib membawa tanda pengenal.
- f) Peserta tidak boleh memakai sandal atau celana pendek di area makan atau di ruang tamu, dan harus berpakaian rapi dan formal di kedua area selama program berlangsung.
- g) Peserta dapat memilih untuk tidak terikat pada saat mengikuti kegiatan non perkuliahan seperti observasi lapangan atau acara formal lainnya.

- h) Peserta tidak diperkenankan menerima pengunjung pada jam kegiatan, kecuali dalam keadaan yang sangat mendesak atau vital.
- i) Peserta tidak diperkenankan meninggalkan salah satu acara yang telah direncanakan kecuali panitia memberikan izin atau jika ada masalah yang sangat mendesak.
- j) Perangkat seluler tidak diizinkan selama kuliah, seminar, atau diskusi kelompok.
- k) Selama mengikuti program, peserta bertanggung jawab menyediakan perlengkapan pribadinya masing-masing.
- l) Peserta wajib menandatangani daftar hadir terlampir dan mengikuti semua acara yang telah dijadwalkan.
- m) Merokok tidak diizinkan baik selama aktivitas maupun di area yang ditetapkan sebagai bebas rokok.
- n) Selama kegiatan pelatihan, peserta diharapkan senantiasa menjaga kebersihan diri dan menjunjung tinggi etika dan moral; siapapun yang kedapatan melanggar aturan ini akan dikirim kembali ke institusi masing-masing.
- o) Peserta aktif terlibat dalam semua kegiatan, termasuk selama kuliah, kunjungan lapangan, sesi aktivitas fisik, dan acara terjadwal lainnya. Rencana waktu makan adalah sebagai berikut: Sarapan mulai pukul 06.30 hingga 07.00. pukul 13:00–14:00 Makan siang, Pukul 18.30–19.00 untuk makan malam.
- p) Cairan dan makanan yang sesuai untuk latihan.

Pendidikan dan pelatihan guru harus diatur. Pelatihan guru harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang menggabungkan kondisi aktual dari kualitas tertentu, dan itu harus sesuai dengan program perencanaan jangka panjang perusahaan. Ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Langkat.

Evaluasi adalah bagian penting dari proses pelatihan untuk menentukan jumlah dan kualitas program pengembangan profesionalisme guru di Kabupaten

Langkat, baik secara makro maupun mikro. Tujuan dari bagian evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan telah dicapai, yang mencakup evaluasi kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan program pengembangan profesionalisme guru. Pada akhirnya, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Hasan (2009) menyatakan bahwa pertimbangan, ide dasar dari evaluasi, menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Oleh karena itu, pemahaman kita tentang evaluasi harus diarahkan pada suatu proses menilai nilai sesuatu yang dievaluasi.

Menurut beberapa argumen di atas, tujuan evaluasi pelaksanaan program adalah untuk menilai pencapaian tujuan pelaksanaan program dan, secara keseluruhan, proses pelaksanaannya. Hasil evaluasi pelaksanaan program dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan dan perbaikan tambahan.

Jika pendidikan dan pelatihan dapat mencapai tujuan berikut secara umum, mereka dianggap berkualitas yaitu : 1) Kemampuan untuk melakukan aktivitas kerja secara profesional berdasarkan kepribadian dan etika sesuai dengan tuntutan instansi memerlukan peningkatan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan sikap. 2) Melatih tenaga pendidik yang dapat berkontribusi dalam regenerasi bangsa dan menjadi perekat keutuhan dan kekompakan bangsa. 3) Memperkuat nilai dan semangat pemberdayaan, perlindungan, dan pelayanan masyarakat yang berorientasi pada pelayanan. 4) Membangun sikap dan visi bersama untuk kegiatan pemerintahan.

Simamora (1995) menyebutkan beberapa keuntungan pendidikan dan pelatihan, termasuk peningkatan jumlah dan kualitas output; pengurangan waktu yang dibutuhkan guru untuk belajar untuk memenuhi standar kinerja; peningkatan sikap, kesetiaan, dan kerja sama yang lebih menguntungkan; memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; penurunan jumlah kecelakaan kerja dan biaya; dan mendukung karyawan dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi. dorongan guru untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka;

ketersediaan informasi tentang program; kemampuan karyawan untuk menghadapi stres, frustrasi, dan konflik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri; dan manfaat bagi karyawan, seperti kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menyelesaikan masalah yang lebih mudah.

d. Bahan Ajar

Heinich (1996) mengklasifikasikan jenis bahan ajar berdasarkan fungsinya, menjadi 5 kelompok besar, antara lain:

- 1) bahan ajar seperti gambar, diagram, pajangan, dan model yang tidak diproyeksikan;
- 2) proyeksi bahan ajar yang dihasilkan komputer seperti slide, strip film, transparansi overhead, dan overhead;
- 3) sumber belajar audio seperti kaset dan CD;
- 4) alat bantu instruksional audio visual, termasuk film dan video;
- 5) sumber daya instruksional (media) berbasis komputer, seperti multimedia atau hypermedia berbasis komputer, computer-mediated instruction (CMI), dll.

Sedangkan Ellington dan Race (1997) membagi berbagai macam bahan ajar menjadi tujuh kategori berdasarkan bentuknya yaitu :

- 1) Mencetak bahan ajar, LKS untuk siswa, sumber belajar mandiri, dan bahan belajar kelompok.
- 2) Pamerkan alat peraga yang tidak diproyeksikan seperti flipchart, poster, model, dan foto.
- 3) Bahan ajar untuk silent projection, seperti slide, filmstrips, dan lain-lain.
- 4) Alat bantu pengajaran audio, seperti kaset audio, dan program radio.
- 5) Sumber pengajaran audio yang terhubung dengan sumber visual, seperti program slide suara, program strip film suara dan kaset.
- 6) Sumber pengajaran video, seperti rekaman dari kaset video dan siaran televisi.

- 7) Bahan ajar berbasis komputer, seperti tutorial berbasis komputer dan *computer-assisted instruction* (CAI).

Rowntree (1994) mengategorikan materi pelajaran ke dalam empat (atau empat) kelas berdasarkan sifatnya. Dia berbeda dengan kedua pakar tersebut di atas.

- a. Sumber daya pendidikan berbasis cetak, seperti buku, pamflet, buku kerja, panduan belajar, bagan, peta, dan bahan lain yang diambil dari terbitan berkala dan surat kabar;
- b. Sumber daya pendidikan berbasis teknologi, seperti kaset audio, siaran radio, tayangan slide, strip film, kaset video, siaran televisi, video interaktif, tutorial berbasis komputer (CBT), dan multimedia; dan
- c. Sumber daya pendidikan untuk proyek atau praktik, seperti kaset video dan kaset audio; dan
- d. Sumber daya

Buku mata pelajaran ini mencakup modul, handout, dan LKS sebagai bahan ajar cetak, sedangkan bahan ajar non-cetak terbuat dari materi sederhana.

Bahan ajar akan dibagi menjadi dua kelompok besar: bahan ajar cetak dan non cetak.

1) Bahan ajar cetak

Kelebihan lain dari bahan ajar cetak adalah bahwa mereka tidak membutuhkan alat khusus dan tidak mahal untuk digunakan. Dibandingkan dengan jenis media lainnya, bahan ajar cetak lebih murah, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih murah untuk dikirim. Selain itu, bahan ajar cetak membantu siswa belajar fakta dan memahami konsep abstrak dan umum melalui argumen logis.

Bahan ajar cetak ini bersifat mandiri, artinya dapat digunakan secara langsung tanpa memerlukan alat lain. Karena ukurannya yang kecil, mereka

mudah dibawa ke mana-mana. dan ringan, memiliki kemampuan untuk menampilkan angka, kata, notasi musik, diagram, gambar dua dimensi, dan diagram. Media cetak juga dapat dilengkapi dengan ilustrasi penuh warna jika biaya tidak menjadi masalah.

Selain kelebihan tersebut di atas, bahan ajar cetak juga memiliki beberapa kekurangan, seperti ketidakmampuan untuk menggambarkan gerakan, penyajian materi yang linier, ketidakmampuan untuk menyajikan peristiwa secara kronologis, mahalnya biaya produksi bahan ajar cetak yang berkualitas, dan persyaratan bahwa pembaca memiliki keterampilan membaca yang kuat.

Bersamaan dengan para ahli yang disebutkan di atas, Rowntree (1996) juga memberikan contoh sumber pengajaran lain yang termasuk dalam kategori bahan ajar cetak berikut ini : 1) Penerbitan buku, pamflet, dan bahan cetakan lainnya yang dibuat khusus untuk tujuan tertentu. 2) Bahan kajian yang dibuat khusus bagi siswa untuk mendampingi teks-teks kunci atau karya referensi. 3) Materi yang dirancang khusus untuk belajar mandiri pada program pendidikan jarak jauh, seperti modul, 4) Buku kerja yang dirancang khusus untuk guru dan siswa untuk mengikuti audio, video, komputer, dan program lainnya. 5) Manual yang berguna, antara lain.

2) Bahan Ajar Non Cetak

Bahan ajar berupa audio, video, dan sumber belajar berbentuk komputer hanyalah beberapa dari bahan ajar non cetak yang semakin marak di pasaran dalam beberapa tahun terakhir untuk tujuan pendidikan.

e. Widyaswara

Untuk menjadi widyaiswara atau narasumber yang akan melatih atau mengajar di Pendidikan dan Latihan (Diklat), seseorang harus memiliki dua syarat. Yang pertama adalah memiliki kemampuan metodologis dan teknis, dan yang kedua adalah menerima surat tugas dari kepala lembaga pelatihan.

Widyaswara atau narasumber memiliki dampak terhadap peserta didik. Menurut Analoui (2004), pencapaian tujuan dan kompetensi organisasi serta

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perubahan organisasi. Hasibuan (2005) juga menyatakan bahwa seorang dosen atau narasumber harus memiliki keterampilan berikut agar mereka dapat memberikan pelatihan yang lebih efektif: (1) pengetahuan dan keterampilan teknis dan sosial terbaru; (2) kemampuan untuk memahami metode pembela

Tujuan yang jelas, informasi yang relevan, metodologi yang tepat, kompetensi pelatih, dan siapa yang menerima pelatihan adalah lima faktor yang menurut Peterson (1990) memiliki dampak paling besar terhadap efektivitas pelatihan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh keberadaan pelatih yang terampil. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang merupakan tanda efektivitas pelatihan, sangat terkait dengan keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Dosen atau narasumber yang baik menurut Poon Teng Fat (2003) adalah yang dapat menumbuhkan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan mendorong peserta untuk menyerap materi pelatih.

Menurut penjelasan Hasibuan (2005: 74) pelatih harus memiliki keterampilan sebagai berikut:

- 1) Teknik pengajaran.
- 2) Kemampuan untuk berkomunikasi.
- 3) Kekuatan Kepribadian.
- 4) Kemampuan Sosial
- 5) Terampil.
- 6) Ketahanan Emosional.

Tanggung jawab pelatih dan instruktur dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan di antaranya:

- 1) Membantu peserta dalam merencanakan sesi pelatihan.
- 2) Mendampingi peserta melalui latihan yang diuraikan.
- 3) Membantu pemahaman konseptual dan menanggapi pertanyaan peserta.
- 4) Membantu peserta pelatihan menemukan sumber pengetahuan lainnya.

- 5) Jika diperlukan, rencanakan latihan belajar kelompok.
- 6) Menguji, memantau, mengumpulkan data, dan melacak kemajuan pelatihan setiap peserta.
- 7) Tentukan apakah setiap peserta menunjukkan kompetensinya masing-masing.
- 8) Tanggung jawab pelatih dan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan
- 9) Sebagai narasumber, mampu menunjukkan pengetahuan praktis dan memahami pengetahuan teoretis.
- 10) Kemampuan bertindak sebagai penghubung antara peserta dan materi pelatihan sebagai fasilitator.
- 11) Sebagai mentor, mampu membantu siswa dalam membuat jadwal belajar individu atau kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menginspirasi siswa tertentu.
- 12) Mengevaluasi tingkat kompetensi setiap peserta diklat sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan mencatat temuannya.
- 13) Memiliki kekuatan untuk mengarahkan proses pelatihan.
- 14) Pelatih dan instruktur harus dapat memadukan berbagai posisi selama proses pelatihan tergantung pada keadaan.

Di bawah ini adalah indikasi pelatih yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hasibuan, 2005:71).

- 1) Keterampilan komunikasi yang dikembangkan oleh instruktur selama pelatihan
- 2) Kepribadian atau karakter pelatih
- 3) Humanis terlibat dalam latihan
- 4) Guru yang terlatih adalah instruktur yang berkualitas.
- 5) Pendidik yang disiapkan adalah guru yang berkualitas dan terampil. Pendidik yang dipersiapkan adalah orang yang memiliki pelatihan akademik dan dunia nyata.
- 6) Guru/pelatih adalah pendidik yang berkomitmen tinggi, menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi untuk peran tersebut.

Jabatan Fungsional Widyaiswara bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan, dan peningkatan keterampilan ASN, menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2021 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Widyaiswara. Besar tunjangan tersebut adalah Rp2.040.000,- untuk Widyaiswara Ahli Utama, Rp1.390.000 untuk Widyaiswara Madya, Rp1.108.000 untuk Widyaiswara Muda, dan Rp540.000 untuk Widyaiswara Ahli Pertama.

3. Evaluasi proses program pengembangan profesionalisme guru Madrasah

Evaluasi proses pelaksanaan program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia komponen yang tercapai (4) dari dua hasil evaluasi proses program pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kompetensi guru dan peningkatan profesionalisme dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan di atas bahwa analisa terhadap proses program pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Langkat pada diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia di Kabupaten Langkat; program terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan, jadwal kegiatan terlampir; implementasikan dalam proses belajar mengajar sesuai materi di madrasah tempat bertugas; model klasik dan model pelatihan keterampilan kerja google form, google sites, slides master, laptop, in fokus, pengeras suara, layar, media audio visual; strategi menggunakan discovery Learning; metode diskusi, tanya jawab dan praktek langsung

Salah satu komponen utama dari program di kabupaten Langkat adalah pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah tsanawiyah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14) tahun 2005, guru adalah pendidik

profesional yang bertanggung jawab utama untuk mengajar, mendidik, memimpin, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sumardi (2016:12) mendefinisikan guru profesional sebagai mereka yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi murid secara efektif. Sesuai dengan harapan tujuan pendidikan Islam, seorang guru yang profesional juga harus mampu menguasai materi pelajaran, sehingga harus mempersenjatai diri dengan wawasan yang mendalam dan pengetahuan yang beragam. Ini diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan berhasil dengan gemilang.

Negara dan rakyat Indonesia kini sedang melewati ambang abad kedua puluh satu. Permasalahan era digital membutuhkan manusia Indonesia yang berkualitas dan tumbuhnya sumber daya manusia yang tangguh, tanggap, dan profesional. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi yang diperlukan bagi reformasi bangsa dan masyarakat serta masyarakat berdaya saing abad ke-21 ini merupakan hasil dari sistem pembangunan pendidikan nasional yang kuat dan tahan lama. (Tilaar, 1998: 12)

Pendidikan sekarang lebih rumit daripada di masa lalu. Karena kehidupan modern begitu rumit, siswa membutuhkan guru yang inspiratif dan berkualitas. Sebagai sumber inspirasi, pembelajaran, empati mendalam, dan pengabdian.

Kualitas pendidik yang berkualitas berikut ini diperlukan untuk keberhasilan proses belajar mengajar, menggerakkan kemauan dan kemampuan, mengajar sesuai program (program semester dan Satpel), menggunakan metode yang kompatibel; mengajar berdasarkan prinsip; selalu menggunakan alat peraga/media pengajaran; dan sangat berdedikasi. (Ahmad Izzan & Salehuddin, 2016: 11)

Seorang guru akan berhasil dalam tugasnya jika dalam melaksanakan tugasnya memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas dengan melakukan pengajaran yang terpadu dan maju. Salah satu kualitas dan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkualitas adalah seorang guru yang sangat baik yang memenuhi persyaratan kualifikasi perlu memperluas keahliannya. Seorang

guru atau pendidik harus memiliki sifat loyalitas dalam melaksanakan pekerjaannya disamping penguasaan materi pelajaran.

Dengan adanya tuntutan menjadi guru yang profesional diharapkan adanya standar dan paradigma baru dalam menciptakan profil guru Indonesia yang profesional di abad 21 yaitu era digital. Standar dan paradigma tersebut antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan yang kuat, memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, pengembangan keprofesian yang berkelanjutan, serta keterampilan guru dalam memotivasi siswa terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Nurdin Usman (2002), implementasi adalah perluasan dari kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004), implementasi adalah perluasan dari kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, dan membutuhkan jaringan agen implementasi.

Menurut Hanifah (2002), implementasi adalah proses mengubah kebijakan menjadi tindakan kebijakan di semua tingkatan pemerintahan, dari politik hingga administrasi, dengan tujuan meningkatkan program.

Menurut beberapa sudut pandang tersebut, implementasi adalah penciptaan tugas, tugas, atau tindakan yang diterapkan pada tugas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan interaksi antara tugas dan tujuan, dan itu memerlukan jaringan pelaksana. dan birokrasi yang produktif.

Implementasi yang diusulkan dapat dicirikan sebagai lebih dari sekedar kegiatan karena direncanakan dengan hati-hati dan dilakukan sesuai dengan standar untuk memenuhi tujuan kegiatan. Akibatnya, implementasi tidak independen dan dipengaruhi oleh hal-hal yang datang setelahnya.

Implementasi yang dimaksudkan ini mengacu pada pendidikan, khususnya kurikulum di sekolah atau madrasah, yang merupakan kegiatan atau tindakan terencana termasuk penciptaan tujuan, sumber pengajaran, kegiatan pengajaran, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan.

"Implementasi atau aplikasi" adalah interpretasi yang sering dari kata "implementasi". Menempatkan rencana ke dalam tindakan untuk

melaksanakannya adalah cara lain untuk mendefinisikan implementasi. Pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Pusat Bahasa Indonesia adalah “pelaksanaan dan penerapan” (DEPDIKNAS, 2008: 259). Kata kerja to implement, yang artinya menerapkan, adalah akar kata "implementation" dalam bahasa Inggris. Implementasi dikaitkan dengan kegiatan, kegiatan, perbuatan, atau tindakan serta bekerjanya suatu sistem, Nurdin Usman (2002: 70).

Implementasi adalah lanjutan dari kegiatan yang menyesuaikan satu sama lain dan merupakan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang diambil untuk mencapainya. Untuk mencapai hal ini, jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif diperlukan. Menurut Hanifah Hasono (2002:67), implementasi didefinisikan sebagai "proses pelaksanaan suatu kebijakan yang diubah menjadi suatu tindakan kebijakan dalam rangka perbaikan sesuatu". Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Penggunaan strategi atau pola yang dikenal sebagai "model pembelajaran" adalah bagian dari perencanaan tutorial atau pembelajaran di kelas. Model pembelajaran meliputi tujuan RPP, tahapan proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah proses atau pola sistematis yang mencakup strategi, pendekatan, metode, sumber, media, dan instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Abad ini telah melihat proliferasi model pembelajaran holistik-transdisipliner yang diusulkan oleh spesialis pendidikan. Pembelajaran Sibernetika (Cybernetic Learning), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Lingkaran (Cycle Learning), Pembelajaran Pengalaman (SEL), Model SETS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat), Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Penemuan, dan Kritis Pedagogi (Pembelajaran Kritis). (Siti Halimah, 2019: 95)

Model adalah panduan yang digunakan seseorang saat mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Model yang baik adalah model yang dapat membantu proses organisasi yang menantang. Berdasarkan penelitian Ipah Saripah pada jurnal tari tahun 2021, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pendidikan dan Latihan (Diklat) Kelulusan menyimpulkan bahwa: Gender tidak terlalu berpengaruh. Model pelatihan/pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik jika fasilitator melakukan analisis kebutuhan dan memperhatikan perkembangan, termasuk usia peserta pelatihan/pelatihan. Dengan kata lain, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi belajar yang sama. Usia memang, bagaimanapun, memiliki dampak yang signifikan pada kelulusan. Peserta yang lulus tes berusia antara 24 dan 35 tahun. Mengingat usia peserta yang lulus berkisar antara 24 hingga 35 tahun, maka dari uraian sebelumnya terlihat bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kelulusan. Model pelatihan/pelatihan berikut dapat digunakan: model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran pendidikan matematika, model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kooperatif.

Dari beberapa pernyataan di atas tentang pengertian media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada peserta agar proses pelatihan dan pembelajaran dapat berlangsung efektif, efisien, dan menarik.

4. Evaluasi produk program pengembangan profesionalisme guru Madrasah

Evaluasi produk pada program diklat teknis substantif pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia komponen yang tercapai (4) dari ketiga hasil identifikasi hasil program pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kompetensi guru dan peningkatan profesionalisme dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data di atas ketercapaian tujuan pelatihan media pembelajaran berbasis multimedia diantaranya; peserta mampu memahami aplikasi pengolahan kata dan data; peserta mampu membuat video pembelajaran; peserta mampu membuat presentasi multimedia; peserta mampu memahami manajemen pelatihan; membuat video pembelajaran dengan screen recorder dan whiteboard

animation dan Membuat presentasi multimedia; menjadi orang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab dan ramah, ikuti semua peraturan, menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai jadwal dan tanpa menggerutu, ciptakan hubungan saling percaya dengan rekan kerja, memiliki dorongan yang kuat.

Guru mendapat manfaat dari pengalaman pendidikan yang produktif dengan program pengembangan profesionalisme. Memanfaatkan teknologi yang tersedia juga memungkinkan guru untuk menguasai informasi sejalan dengan kemajuan di sekolah. Menurut Sulung Nofrianto (2008:42), ada 5 sifat yang harus dimiliki guru selain kecerdasan umum, antara lain: Seorang guru yang penuh kasih harus memiliki sejumlah kualitas di bidang kecerdasan spiritual, termasuk: teladan guru tentang kehidupan spiritual; mendirikan shalat lima waktu adalah suatu keharusan, terampil membaca al-qur'an, ketaatan yang ketat terhadap puasa sunnah, meminta hikmah dan rahmat, tulus, nasihat yang bijaksana.

Pengetahuan diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati, dan kapasitas untuk komunikasi yang efektif dan interaksi interpersonal adalah semua komponen kecerdasan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa faktor ini lebih tepat memprediksi kepemimpinan yang efektif, hubungan interpersonal, dan komunikasi daripada kecerdasan akademis. Mengingat pentingnya komponen kecerdasan emosional dalam pengembangan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan, guru harus terbiasa dengan metode tertentu yang telah dicoba dan benar untuk memikat siswa.

Seorang guru yang karismatik harus banyak membaca. Guru bertanggung jawab untuk mengajar, sebelum mengajar siswa seorang guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang materi. Kecerdasan emosional sering dikaitkan dengan kecerdasan sosial. Perilaku dapat dicirikan sebagai kecerdasan emosional di satu sisi, dan kecerdasan sosial di sisi lain. Meningkatkan interaksi sosial yang lebih ramah (*hablum minannas*) dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: berbicaralah dengan jelas, tulus, dan rama, bergaul dengan siswa, bekerja sama dengan rekan kerja dan anggota staf di lingkungan pendidikan, humor, senang memberi hadiah

Sebagai sarana mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya, maka komponen kecerdasan/kesegaran jasmani hanyalah pedoman untuk melaksanakan langkah-langkah di bawah ini. Guru dapat memenangkan hati siswa dengan mengembangkan karakter : suka bersih, inovatif, tangkas, tampan / menawan. Untuk menjadi guru penyayang hati, seseorang harus memiliki ciri-ciri kecerdasan yang tercantum di atas selain mengasah kemampuan pendukung sebagai berikut : kemampuan akting dan bercerita, kemampuan melukis, spekulasi dan kemampuan sajak, kemampuan menyanyi dan memainkan alat music, kemampuan melukis. adapun hal-hal yang harus di jauhkan dari guru sebagai berikut : sambil mengajar terlibat dalam perdagangan, selama mengajar bergosip, pelecehan seksual, sering tidak masuk mengajar tanpa alasan.

Seberapa baik siswa belajar dipengaruhi oleh kualitas guru. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik untuk menguasai suatu mata pelajaran secara menyeluruh. Assayuti (2013:21) mendefinisikan profesi sebagai tenaga kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan dan memerlukan pengetahuan, kemampuan, atau kemampuan yang sesuai dengan standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesional.

Berdasarkan hal tersebut, Sudarma (2014) menegaskan bahwa agar guru dapat dikatakan profesional, mereka harus mampu menganalisis enam faktor berikut: Seorang guru berhak atas penghasilan yang sehat dalam bentuk upah dan tunjangan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan prestasi akademiknya sehingga bakatnya dapat berkembang. Oleh karena itu, profesi harus menjadi sumber pendapatan hidup. Seorang guru harus memiliki informasi dan kemampuan yang dibutuhkan oleh persyaratan pendidikan perguruan tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Memerlukan keahlian. terampil dalam arti telah mendapat pelatihan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Bicara dalam artian seorang guru yang berkompeten di bidangnya harus cakap dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Setiap tugas yang diselesaikan pengajar dalam melaksanakan pengajaran harus memenuhi kriteria

yang ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang. Guru harus mentaati dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru. Secara khusus, ini membutuhkan pengembangan profesional melalui pengajaran dan pelatihan seperti PLPG, dan Anda juga dapat mendaftar dalam program pengembangan profesional guru. (Dwiyanto, 2011:55).

Tujuan utama dari standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk menemukan pendidik yang berkualitas yang dapat melaksanakan tujuan pendidikan secara umum serta fungsi dan tujuan khusus sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan harapan kontemporer. Ditemukan beberapa indikasi yang dapat dijadikan tolok ukur kualitas instruktur yang dianggap kompeten secara profesional, menurut Syafaruddin (2012: 155), antara lain:

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan benar.
- 2) Mampu melaksanakan pekerjaan dan tugas dengan benar.
- 3) Mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya di dalam kelas.

Setiap guru harus mampu menginternalisasikan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan Pancasila dan mempraktekannya dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, berperan dalam mensukseskan pembangunan dan mampu memberikan arahan, pendampingan, dan pengabdian kepada masyarakat, guru juga harus mengambil bagian dalam meningkatkan pengetahuan, terutama yang menjadi standar, dengan melakukan penelitian dan pengembangan. (Syafaruddin, 2012: 157).

Selain itu, penjelasan Mulyasa (2007) tentang tujuan dan peran guru dalam membentuk penyampaian pengajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab guru: 1) Sebagai pendidik kami percaya bahwa setiap guru harus stabil secara emosional, ingin membantu siswa tumbuh, praktis, jujur, dan terbuka, serta memperhatikan perubahan, khususnya di bidang pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, ahli dalam berbagai sumber belajar, pengetahuan tentang teori dan praktik pendidikan, dan pengetahuan tentang kurikulum dan strategi pengajaran. 2) Setiap guru harus pandai bergaul dengan

masyarakat karena mereka adalah anggota masyarakat. Oleh karena itu, mereka harus menjadi ahli dalam psikologi sosial, memiliki pemahaman menyeluruh tentang hubungan antarpribadi, mampu membentuk kelompok yang berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan melakukan tugas sebagai kelompok. 3) Setiap guru harus beroperasi sebagai pemimpin, memiliki kepribadian, ahli dalam ilmu kepemimpinan, memahami konsep dasar hubungan manusia, terampil dalam komunikasi, dan memiliki pengetahuan tentang berbagai kegiatan organisasi yang terjadi di sekolah. 4) Setiap guru akan melakukan berbagai tugas administrasi di sekolah, oleh karena itu mereka perlu memiliki sikap jujur, teliti dan pemahaman tentang manajemen dan strategi pendidikan. 5) Setiap guru dalam kapasitasnya sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menggunakan berbagai teknik pembelajaran, menguasainya, dan memahami konteks belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Kapasitas untuk meningkatkan diri mencakup kemampuan untuk menggunakan kurikulum dan strategi pengajaran dengan cara baru, memperoleh pengetahuan tambahan tentang strategi pembelajaran, dan terlibat dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk membuat strategi pengajaran yang efektif.

Memberdayakan administrator sekolah, guru, dan karyawan adalah cara yang sangat efektif untuk mencapai hasil pendidikan terbaik. Berbagi tugas secara merata di antara guru adalah cara yang paling efektif. Pemberdayaan ini sangat penting untuk melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Metode pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu guru menjadi lebih mandiri.

Pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan mendorong kinerja guru untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien, efektif, dan efisien, dengan mematuhi kompetensi dan sertifikasi guru yang diperlukan. Di sisi lain, pemberdayaan sekolah harus mencakup pemberdayaan siswa dan masyarakat sekitar selain mengubah paradigma pendidikan guru dan penyelenggara sekolah. Terlebih dahulu, guru dan pengurus harus memahami karakteristik, keunggulan, dan metode pemberdayaan siswa. Proses pemberdayaan yang melibatkan kompetensi dan sertifikasi guru bertujuan untuk menumbuhkan

keinginan dan potensi guru untuk memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya sendiri serta menggunakan kemampuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan.

Intinya, ada beberapa langkah dalam pemberdayaan guru melalui persyaratan kompetensi dan sertifikasi guru, guru menjadi sadar bahwa mereka dapat membuat perubahan dalam hidup mereka dan mempelajari berbagai keterampilan untuk memungkinkan mereka melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efektif, guru berkolaborasi untuk berlatih membuat lebih banyak penilaian dan memilih sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan saat kemampuan dan kepercayaan diri meningkat. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan secara efektif, memahami karakteristik siswa, dan memahami materi pelajaran bidang studi mereka, guru harus berpikiran terbuka dan kritis dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian yang kokoh dan rasa identitas, instruktur harus dilandasi kejujuran dan bertanggung jawab atas karir yang dipilihnya.

Kemampuan mengelola teknologi agar berlangsungnya proses pembelajaran secara daring yang dibutuhkan di semua jenjang pendidikan merupakan kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini dapat diartikan sebagai guru harus mampu dan pandai dalam mengelola teknologi. Untuk memberikan akses pendidikan yang setara dan membuat perubahan yang diperlukan Bozkur (2020) mengklaim bahwa pembelajaran berbasis rumah atau jarak jauh merupakan masalah mendesak yang harus segera diatasi. Lingkungan belajar di rumah berbeda secara signifikan dari pengaturan ruang kelas tradisional dalam banyak hal. Agar pengajaran dan pembelajaran dapat berlangsung bahkan dalam jarak yang sangat jauh ketika siswa belajar dari rumah, guru harus dapat memanfaatkan teknologi melalui platform. WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom adalah beberapa alat populer dan berguna untuk pembelajaran jarak jauh.

Kapasitas atau keterampilan seorang guru dalam mengawasi proses belajar siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik guru yang merupakan kompetensi kedua. Kemampuan seorang guru untuk menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa secara lisan dan tulisan merupakan komponen kunci dari kompetensi

pedagogik. Contohnya termasuk membuat PPT, mempelajari film yang dapat membantu siswa mendapatkan perspektif baru, dan penjelasan konten secara lisan dan tertulis.

Kemampuan mengelola kelas merupakan kompetensi yang ketiga. guru dapat mengaktifkan kelas agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas. Perhatikan anak-anak mana yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran, awasi siswa yang tidak berpartisipasi, dan dorong siswa yang tidak berpartisipasi untuk belajar dengan memberi mereka dorongan dan bimbingan.

Menurut Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Instruktur, instruktur harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik yang diperlukan (Imas Kurniasih, 2012: 3).

Para guru harus memperoleh, menginternalisasi, menguasai, dan mengaktualisasikan berbagai informasi, keterampilan, dan perilaku agar mereka dapat melakukan tugas profesionalnya dengan baik. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogis serta kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh guru melalui pengembangan keprofesian mereka.

Mekanisme pengembangan profesional dan evaluasi kinerja akan meningkatkan pandangan masyarakat dan pemerintah terhadap organisasi profesi dan anggotanya. Ini akan meningkatkan rasa hormat yang dimiliki oleh pihak yang berkepentingan, terutama pelanggan dan pengguna, terhadap organisasi profesional dan sebaliknya, karena organisasi profesional kemudian dapat memberikan jaminan atau membela konsumen dan pengguna.

Kemampuan profesional yang seharusnya dimiliki instruktur akan sulit dicapai jika tidak ada seorang pun, terutama guru itu sendiri, yang bersedia mengembangkannya. Namun, akan mudah dicapai jika banyak orang, terutama guru itu sendiri, berkomitmen untuk mencapai profesionalisme sebagai bagian dari tanggung jawabnya kepada siswa, pemangku kepentingan, siswa, dan orang lain.

Menurut Surya (2003), guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena tanpa mereka proses belajar mengajar tidak akan efektif. Diyakini bahwa guru berfungsi baik sebagai titik fokus dan titik asal untuk semua kemajuan pendidikan. Menurut Muhadjir (200), kegiatan pendidikan mencakup lebih dari sekedar transmisi pengetahuan; mereka juga melibatkan penyediaan pengetahuan, implikasi nilai-nilai (baik dan negatif), dan penggunaan perilaku normatif yang sesuai.

Nurdin (2004) menegaskan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam cara instruktur melaksanakan tugasnya dan cara pembelajaran yang dikembangkan di sekolah pada umumnya. Banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuannya, seperti yang bergelar sarjana hukum, menunjukkan hal tersebut. Meskipun mereka mungkin memiliki soft skill yang sangat baik di bidang ini, guru profesional tidak mengarahkan atau melakukan dengan cara ini karena mereka harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan mereka ajarkan. Guru harus menggunakan semua kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotor mereka untuk membantu siswa mereka tumbuh. Profesionalisme guru yang kini menjadi kendala utama bagi para pendidik merupakan salah satu persoalan hidup yang ingin dicarikan solusinya, sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159.

Kemudian, demi Tuhan, perlakukan mereka dengan baik. Secara alami, jika Anda tidak sopan dan tidak sopan, orang akan mengabaikan Anda. Berkonsultasilah dengan mereka, dan saat membuat pilihan, percayalah kepada Tuhan karena Dia mencintai orang yang mengikuti-Nya. Jika seorang guru memiliki kepribadian yang efektif, mereka akan lebih profesional dan lebih mungkin berhasil dalam tujuan pendidikannya karena mereka dapat berkomunikasi dengan orang di mana saja, terutama di ruang kelas.

Dalam rangka membangun proses belajar mengajar yang menghasilkan pendidikan yang unggul, maka diperlukan pengajar yang profesional. Seorang guru yang berkualitas memiliki sifat-sifat yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, antara lain keikhlasan dalam perkataan dan perbuatan, takwa kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya,

senang belajar, sabar dalam menghadapi kesulitan, dan tanggung jawab terhadap siswanya. Saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, para profesional selalu memiliki pemahaman yang kuat tentang topik atau materi pelajaran yang akan mereka ajarkan, dan mereka terus meningkatkan kemampuan berbasis pengetahuan dan pengalaman mereka. Profesionalisme di kelas mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan semua tanggung jawabnya yang hakiki sebagai seorang guru, termasuk kemampuan untuk mengatur, melaksanakan, dan menyelesaikan penilaian pembelajaran.



Tabel 4.18

Hasil Evaluasi Berdasarkan Kriteria Keberhasilan dari Pelaksanaan Program

No	Evaluasi Kontek pada pelaksanaan	Hasil Identifikasi	Ketercapaian
1	Latar belakang	<p>1. PP RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil.</p> <p>2. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan pendidikan dan pelatihan kementerian agama No. 67 Tahun 2021</p> <p>3. Berdasarkan surat tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat No. B. 14691 Kk.02.02/KP. 01.2/6/2022, dalam rangka meningkatkan kompetensi madrasah di wilayah kerja Kemenag Langkat</p> <p>4. peraturan Kemenpan dan RB RI No.22 Tahun 2014</p>	Semua komponen tercapai (4) dengan kategori Sangat terpenuhi
2	Organisasi	<p>1. Tujuan :</p> <p>a. Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data</p> <p>b. Peserta mampu membuat video pembelajaran</p> <p>c. Peserta mampu membuat presentasi multimedia</p> <p>d. Peserta mampu memahami manajemen pelatihan</p> <p>2. Sasaran guru madrasah di Kabupaten Langkat sesuai kebutuhan</p> <p>3. Kurikulum : total keseluruhan jam pelajaran 100 JP. Dengan rincian total jam pelajaran pada IJT-I = 50 JP, total jam pelajaran OJT = 34 JP dan total jam pelajaran IJT-II = 16 JP.</p>	Semua komponen tercapai (4) dengan kategori Sangat terpenuhi

		<p>Waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 07.30 s.d 15.00, waktu istirahat 09.45-10.00 snack pagi, 12.15-13.30 Ishoma, 15.45-16.00 snack sore.</p> <p><i>In The Job Training I</i> – di aula Kankemenag Langkat (klasikal/tatap muka) pada tanggal. 6 s.d 11 Juni 2022. <i>On The Job Training</i> – Asynchronous pada tanggal, 13 s.d 14 Juni 2022. <i>In The Job Training II</i> – Asynchronous (Virtual Classroom) tanggal, 15 s.d 16 Juni 2022</p> <p>4. Evaluasi : Laporan dan rencana tindak lanjut disusun oleh panitia pelaksana Bapak Toto Sejahtera, S.Pd, Bapak Saiful Azmi, dan Buk Esha sesuai jadwal kegiatan . Panitia dari BDK Medan 3 orang dan Kemenag 1 orang, Narasumber/Widyaswara dari BDK Medan 5 orang dan dari Kemenag Langkat 2 orang.</p>	
No	Evaluasi Input pada pelaksanaan	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Widyaswara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Motivasi 	Semua komponen ketercapaian tercapai (4) dengan kategori sangat baik
2	Peserta pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta 30 orang 2. Usia peserta 26 s.d. 40 tahun berjumlah 23 orang, usai 41s.d 55 tahun berjumlah 7 orang. 3. Sikap dan pengetahun 4. Ujian 	Ketercapaian pada pelaksanaan peserta pelatihan (2) dengan kategori cukup.
3	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya ruang kelas yang kondusif 2. Tersedianya alat bantu pembelajaran yang layak 3. Tersedianya menu makanan yang bervariasi dan memenuhi standar kesehatan 4. Tersedianya koneksi internet (WiFi) yang stabil di ruang kelas 	Semua komponen ketercapaian tercapai (3) dengan kategori baik

4	Pendanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana APBN Dipa Kementerian Agama 2. Penyelenggara dan narasumber tidak memungut biaya apapun yang berkenaan dengan pelatihan 3. Tidak menerima gratifikasi 4. Kebutuhan selama pelatihan terpenuhi 	Semua komponen ketercapaian tercapai (4) dengan kategori sangat baik
No	Evaluasi proses pada pelaksanaan	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Keterlaksanaan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanggilan peserta 2. In The Job Training I – di aula Kankemenag Langkat (klasikal/tatap muka) pada tanggal. 6 s.d 11 Juni 2022. 3. On The Job Training – Asynchronous pada tanggal, 13 s.d 14 Juni 2022. 4. In The Job Training II – Asynchronous (Virtual Classroom) tanggal, 15 s.d 16 Juni 2022 	Semua komponen ketercapaian program tercapai (4) dengan kategori sangat baik
2	Implementasi hasil pelatihan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. model pelatihan : Model klasik dan model pelatihan keterampilan kerja 2. Media pelatihan : google form, google sites, slides master, laptop, in fokus, pengeras suara, layar, media audio visual 3. Strategi pelatihan : Discovery Learning 4. Metode Pelatihan :diskusi, tanya jawab dan praktek langsung 	Semua komponen implementasi hasil pelatihan program tercapai (4) dengan kategori sangat baik
No	Evaluasi Produk	Hasil identifikasi	Ketercapaian
1	Hasil Program Pengembangan Profesionalisme Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu memahami aplikasi pengolah kata dan data 2. Peserta mampu membuat video pembelajaran 3. Peserta mampu membuat presentasi multimedia 4. Peserta mampu memahami manajemen pelatihan 	Semua komponen tujuan tercapai (4) dengan kategori sangat baik.
2	Peningkatan kualitas kompetensi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka power point, mengetik di power point, mengganti jenis font, ukuran dan warna, membuat design slide 	Komponen yang tercapai (4) dengan kategori sangat baik.

		<p>2. Memasukkan gambar dan video ke slide, membuat bingkai foto/gambar, membuat grafik/SmartArt, membuat animasi, membuat hyperlink</p> <p>3. Membuat gambar berjalan, Membuat Animasi Running Text Multi Fungsi Di PowerPoint, Membuat Daftar Isi Otomatis</p> <p>4. Membuat Video di Camtasia, Merubah file Power point menjadi Video, membuat efek teks berjalan pada power point, Membuat Slide Master dengan simple pada Ms.Power Point</p>	
3	Peningkatan profesionalisme	<p>1. Menjadi orang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab dan ramah,</p> <p>2. Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai jadwal dan tanpa menggerutu,</p> <p>3. ciptakan hubungan saling percaya dengan rekan kerja,</p> <p>4. memiliki dorongan yang kuat.</p>	Semua komponen tujuan tercapai (4) dengan kategori sangat baik

Perubahan Pengembangan Profesionalisme Guru

Guru dibangun pada lima dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi kepemimpinan. Adapun dasar-dasar pembinaan instrumen berdasarkan pada ajaran Islam sebagai sumber nilai utama di samping berdasarkan pada teori profesionalisme guru Islam dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 yang membentuk profesionalisme guru madrasah langsung dibentuk melalui indikator-indikator pertanyaan, namun secara keseluruhan lima dimensi yang membentuk profesionalisme guru madrasah juga disebut sebagai profesionalisme guru madrasah, berdasarkan lima konstruk yang ditetapkan sebagai pengukur profesional guru madrasah maka disusun indikator sebagai berikut:

Tabel 4.19

Perubahan Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Objektif	Subjektif
1	Indikator kompetensi profesional	
	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung latihan media pembelajaran berbasis multimedia Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar latihan media pembelajaran berbasis multimedia Pengembangan materi pembelajaran pada latihan media pembelajaran berbasis multimedia Pengembangan tindakan reflektif dan pengembangan profesional melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi	Guru di Kab. Langkat mampu menerapkan Indikator kompetensi profesional
2	Indikator kompetensi sosial	
	Dalam perspektif inklusif, guru bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif terlepas dari agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan situasi sosial. Mereka juga beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka bekerja, dan berkomunikasi dengan komunitas dan guru lain di sekolah.	Guru di Kab. Langkat bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif, beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka bekerja, dan berkomunikasi dengan komunitas dan orang lain di sekolah.